



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 148 Tahun XXI - DESEMBER 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

LENSA PEDULI

UNESA BERI BANTUAN KORBAN SEMERU DI LUMAJANG



TRANSFORMASI KEHIDUPAN BARU UNTUK KEHIDUPAN INDONESIA MAJU



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



PEDULI: Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes memimpin langsung pengiriman bantuan dari sivitas Unesa untuk korban erupsi Gunung Semeru.

UNESA BERI BANTUAN KORBAN SEMERU DI LUMAJANG

Dalam upaya tanggap darurat bencana korban Semeru, Unesa mengirimkan bantuan sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pada Minggu (6/12) di Pendopo Arya Wiraraja. Unesa memberikan bantuan langsung berupa sembako seperti 1.100 kg beras, 80 kg gula, 150 liter minyak goreng, 150 kaleng sarden, 11 kardus mie instan, 40 liter disinfektan dan 200 buah masker.

Hadir dalam aksi bantuan sosial tersebut, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes, jajaran dosen, dan karyawan Unesa. Rombongan disambut Bupati Magetan, Thoriqul Haq, Sekretaris

Daerah Lumajang, Agus Triyono, Forum Pimpinan Daerah Lumajang, Pimpinan SKPD Lumajang beserta jajarannya serta alumni Unesa.

Bupati Lumajang mengapresiasi kepedulian Unesa. Bupati mengatakan Unesa menjadi kampus pertama dan satu-satunya yang memberikan bantuan secara langsung di Lumajang. Usai acara tersebut, Unesa menindaklanjuti program pengabdian masyarakat ini dengan menjalin kerja sama penerapan merdeka belajar dengan mengirimkan mahasiswa mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Lumajang. ■ (GIT/ADIT)



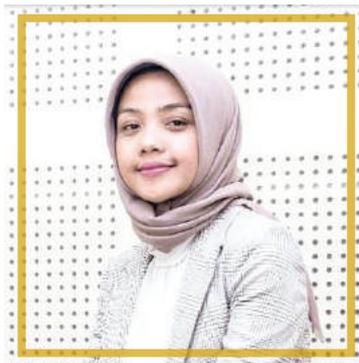
BANTUAN: Dr. Agus Hariyanto, M.Kes menyerahkan bantuan kepada Bupati Magetan, Thoriqul Haq.

REFLEKSI PENTING DARI PERINGATAN DIES NATALIS

Dies Natalis menjadi sebuah peristiwa penting yang mampu menandai perjalanan panjang suatu instansi. Momentum ini selalu ramai akan perayaan berbalut harapan-harapan baik untuk pencapaian target keberhasilan yang akan diraih ke depannya. Di sisi lain, dies natalis juga menjadi sarana evaluasi suatu instansi untuk kembali merefleksikan diri, menggali solusi yang solutif untuk memecahkan segala problematika yang sedang menjadi tantangan.

Tentu, kita masih ingat berakar dari sejarahnya, Unesa telah menjadi instansi yang telah menghasilkan lebih dari 100.000 lulusan pada berbagai bidang ilmu, utamanya pendidikan. Lalu, pada tanggal 19 Desember 1964, berdasarkan SK Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan nomer 182/ 1964, secara resmi IKIP Surabaya telah secara resmi berdiri lalu dalam perluasan mandat, IKIP Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Kini, Unesa telah berkembang memiliki 73 program studi yang tersebar di 7 Fakultas dengan jenjang pendidikan dari diploma hingga doktoral. Di tahun ini, semangat berinovasi terus diupayakan melalui tagline "Satu



Vinda Maya Setianingrum*

Langkah di Depan". Harapannya, kecepatan dalam berinovasi dapat terus diwujudkan dalam berbagai produk maupun kegiatan unggulan. Sehingga, Unesa terus mampu mencetak akademisi berkualitas, sivitas yang cerdas calon pembangun kejayaan bangsa.

Namun, kita tentu juga merasakan bahwa perayaan Dies Natalis Unesa tahun ini terasa berbeda dengan adanya pandemi yang masih menjadi musuh bersama. Tahun ini juga menjadi penanda pertama kalinya, penyelenggaraan dies natalis sebagian besar dilaksanakan secara daring. Namun, mengutip pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, bahwasanya pandemi juga

menjadi sarana pembelajaran bagi kita semua, untuk terus bersabar, saling tolong menolong dan tentunya tetap berinovasi di tengah segala kebiasaan baru.

Pada akhirnya, segala keterbatasan di tengah pandemi ini tak boleh menjadi alasan yang membatasi kegiatan kita. Sebaliknya, harus dapat menjadi tantangan untuk membangun atau menyiapkan kemenangan.

Di edisi ini, Majalah Unesa membahas mengenai serba-serbi dies natalis, mulai dari laporan utama mengenai jadwal dan rangkaian kegiatan Dies Natalis Unesa, kiprah lembaga yang menyajikan ulasan Pusat Studi Gender dan Anak, prestasi civitas yang tetap aktif berkontribusi di tengah pandemi dalam rubrik Warna Unesa, rubrik Senggang yang menceritakan mengenai laga persahabatan Unesa (Dokar FC) serta tentunya masih banyak rubrik-rubrik lain yang tak kalah menarik untuk dibaca.

Akhir kata, Selamat Membaca, serta mari bersama-sama kita berkontribusi dalam terus mengharumkan almamater kita tercinta, Universitas Negeri Surabaya. ■

*Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 13
UNESA DIES
NATALIS
KE-56 DI
TENGAH
PANDEMI

Dies Natalis Unesa ke-56 yang mengusung tema Transformasi di Era Kehidupan Baru Unesa Satu Langkah Didepan untuk Indonesia Maju, berbagai rangkaian kegiatan pun dilaksanakan untuk menyongsong Unesa Satu Langkah di Depan.

WARNA 3

LAPUT 5

KIPRAH
LEMBAGA 14

BANGGA
UNESA 17

PRESPEKTIF 20

GAGASAN 22

RASA 24

FILOSOFI 26

KOLOM
REKTOR 28

INSPIRASI
ALUMNI 34

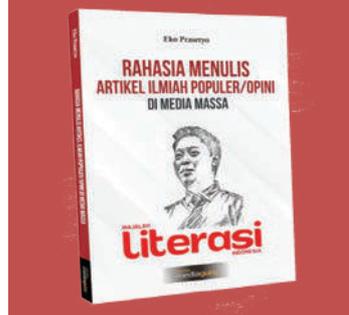


UNESA SABET DUA
MEDALI PERAK

Dalam gelaran Pimnas ke-33 di UGM, Unesa berhasil meloloskan beberapa tim. Syukur alhamdulillah Tim Unesa juga bisa membawa pulang dua medali perak sebagai capaian Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2020 ini. Salah satunya adalah PKM PSH berjudul Strategi Polarisme Hukum Peradilan Adat Sendi dalam Menghadapi Modernisasi Hukum.

RESENSI BUKU 32

Buku yang ditulis Eko Prasetyo ini tidak hanya menunjukkan poin-poin penting yang harus dimiliki oleh opini, tapi juga menjawab pertanyaan fundamental, yaitu opini seperti apa yang layak dipublikasikan.



DINAMIKA MAHASISWA 26
UKM RENANG

Unit kegiatan mahasiswa renang telah banyak berkontribusi dengan keberhasilannya meraih prestasi baik di ajang nasional maupun internasional. UKM yang diketuai Muhammad Syafrudin ini tercatat beberapa kali meraih juara dari berbagai cabang yang dipertandingkan.



Prima Vidya Asteria
 Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
 Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
 Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
 Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 148 Tahun XX - Desember 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Supriah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



TRANSFORMASI DI ERA KEHIDUPAN BARU UNTUK INDONESIA MAJU

Universitas Negeri Surabaya, Desember 2020 ini telah menginjak usia ke-59 tahun. Usia yang sudah menginjak setengah abad perjalanan lebih itu tentu saja telah menempa Unesa sedemikian rupa menjadi perguruan tinggi yang layak diperhitungkan. Sebagaimana layaknya memeringati hari lahir, Dies Natalis Unesa ke-56 yang mengusung tema Transformasi di Era Kehidupan Baru Unesa Satu Langkah Didepan untuk Indonesia Maju, berbagai rangkaian kegiatan pun dilaksanakan untuk menyongsong Unesa Satu Langkah di Depan.

Ketua Panitia Diesnatalis Unesa, Dr. Yonny Herdyanto, S.Pd, M.Kes mengatakan tema Dies Natalis Unesa ke-56 dilatarbelakangi dari sebuah perenungan perjalanan Unesa sepanjang 56 tahun usianya. Tentu saja, selama setengah abad lebih perjalanan Unesa banyak hal yang perlu dievaluasi apa yang sudah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk menyongsong era baru ke depan dengan proses adaptasi kehidupan

baru pasca pandemi Covid-19.

“Menuju transformasi di era kehidupan baru, Unesa mengambil satu langkah didepan untuk Indonesia maju. Artinya, Unesa masih bisa tetap berkembang, tetap jaya dan berkontribusi untuk Indonesia lebih maju,” terangnya.

Mengenai logo Dies Natalis ke-56 yang *dilaunching* pada 17 oktober 2020 secara filosofis mengandung tiga komponen penting yakni 7 (tujuh) Warna Fakultas Unesa, Ikon Burung

Hantu dan Slogan “Unesa Satu Langkah Di Depan”. Komposisi tiga warna yang terdapat pada logo menunjukkan sinergi dari setiap sivitas akademika di Unesa. Sementara, angka 56 tahun yang membentuk gambar wajah “Burung Hantu” mengandung arti simbol kecerdasan, pendidikan, dan kebijaksanaan.

“Harapannya, Unesa sebagai kampus pendidikan mampu melihat dan menangkap setiap peluang yang ada di setiap situasi baik hari

LAPORAN UTAMA

ini maupun masa yang akan datang,” terang Yonny.

Sedangkan slogan “Satu Langkah Di Depan” menjadi ikrar Unesa untuk mengkampanyekan semangat mengambil inisiatif dan bergerak cepat dalam berkontribusi pada masyarakat.

Yonny mengatakan proses persiapan Dies Natalis Unesa ke-56 ini dimulai pada awal September 2020. Ada sekitar 26 rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam semarak Dies Natalis Unesa 56. Kegiatan itu di antaranya, konservasi lingkungan, lomba desain batik Unesa, webinar (Bidang kesehatan MPM, BEM, Dharma Wanita, BPS, Disabilitas), Gebyar Haornas Dies Natalis Unesa ke-56, Lomba Desain Model Pembelajaran Daring, Lomba TIKTOK #UnesaSatuLangkahDidepan, Lomba Masak Kreasi Keluarga Bahagia, FGD Bela Negara Generasi Muda di Kampus Merdeka (Virtual), *E-Sport* Unesa, Baksos Dharma Wanita, Sarasehan Bersama Unesa Lintas Agama, Lomba Film Pendek, Festival Band se-Jawa Timur (Virtual), Grand Final Putra Putri Unesa 2020, Doa untuk Civitas

Akademika dan Santunan 750 Anak Yatim.

Selain itu, ada pula kegiatan Tausyiah (Ngaji *Online*) bersama Gus Baha, Layanan Konsultasi Pembelajaran Daring, Lomba Mural Lab Merdeka Belajar, Lomba Hafidz Online, Gebyar *Doorprize* dan *Merchandise*, Lomba *Vokal Out of Tune 2020* (Virtual), *Unesa Disability's Got Talent* (Virtual), Kejuaraan Balap Sepeda (Virtual), Rapat Terbuka Senat, Anugerah Penghargaan (Dekan, Dosen, Karyawan, Mahasiswa Teladan dan Berprestasi dan Peduli Pendidikan), dan Puncak Acara Dies Natalis serta Pemecahan Rekor Muri (Virtual)

Libatkan Dosen dan Tendik dari Fakultas Selingkung Unesa

Penyelenggaraan Dies Natalis Unesa ke-56 ini, terang Yonny melibatkan seluruh fakultas selingkung Unesa. Hal itu, sesuai dengan keinginan Rektor agar perayaan besar kampus melibatkan seluruh sivitas akademika sehingga tidak dilimpahkan pada salah satu fakultas atau orang-orang tertentu saja.

“Pandemi bukan penghambat kita untuk melangkah. Namun, justru akan mendorong untuk lebih mengeksplorasi kreativitas. Saya yakin dengan dukungan dan kerja cepat yang dilakukan bersama akan banyak bermunculan

kreativitas sehingga dapat terwujud kesuksesan,” ungkap Yonny.

Selama pelaksanaan kegiatan Dies Natalis ke-56, Yonny mengakui tidak ada kendala krusial.

Kekurangan hanya sebatas pada kegiatan yang

tidak bisa dilakukan secara *offline* karena kondisi pandemi Covid 19. Namun, hal tersebut justru banyak menghasilkan berbagai ide kreatif. Bahkan, keterjangkauan informasi menjadi sangat luas sehingga dapat mengundang lebih banyak khalayak tidak terbatas pada Jawa Timur melainkan seluruh Indonesia.

“Ujung tombak suksesnya perayaan besar universitas ini salah satunya adalah strategi dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Kondisi pandemi bukan menjadi keterbatasan namun berpikir solutif dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini mendorong banyak kemudahan yang diberikan,” imbuh Ketua Panitia.

Gebyar Unesa, lanjut Yonny, merupakan puncak acara dalam Dies Natalis ke 56. Kegiatan yang dihelat secara kombinasi daring dan luring menjadi ajang refleksi atas perjalanan Unesa selama satu tahun belakang. Berbagai capaian yang membanggakan dan luar biasa ditunjukkan universitas, masa pandemi Covid 19 yang kritis tidak menggentarkan langkah Unesa untuk berkontribusi secara nyata bagi negeri. Berbagai produk unggulan hasil cipta karya sivitas akademika memberikan sumbangsih yang tidak ternilai harganya karena kebermanfaatannya yang ditularkan kepada sesama.

“Spirit untuk tidak berhenti berkarya, selalu bersinergi dan berkolaborasi akan terus tertanam dalam hati dan langkah sivitas akademika,” papar Yonny.

Sebagai Ketua Panitia, Yonny berharap perayaan Dies Natalis Unesa ke-56 ini mampu mewujudkan visi dan misi “Unggul dalam Kependidikan, Kukuh Dalam Keilmuan (*Excelent In Education Strong In Science*).

“Kami berharap tahun-tahun mendatang, Unesa mampu menorehkan capaian gemilang dan mampu memberikan warna baru dalam masyarakat Indonesia dan juga internasional,” pungkas Yonny. ■ (YURIS)



Dr. Yonny Herdyanto, S.Pd, M.Kes

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Akademik

DIES NATALIS KE-56, AJANG MOTIVASI UNTUK TINGKATKAN PRESTASI

Pencapaian yang ditorehkan Unesa bukan lagi sekadar omongan melainkan sudah dibuktikan dan diakui melalui capaian berbagai prestasi. Untuk itu, spirit Dies Natalis Unesa ke-56 harus menjadi ajang motivasi untuk meningkatkan prestasi lebih baik lagi. Demikian ditegaskan Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Akademik periode 2018-2022 ini menegaskan bahwa berbagai torehan prestasi bukan lagi isapan jempol atau hanya angan-angan dalam mimpi. Namun, sebuah realitas yang terbukti secara nyata. "Bidang akademik memiliki peran yang sangat penting kaitannya dengan kemajuan yang ditunjukkan Unesa," paparnya.

Bambang mengatakan, melalui kerja keras, kesungguhan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, Unesa berhasil mencapai posisi ke-19 perguruan tinggi terbaik di Indonesia tahun 2020. Selain itu, perkembangan peringkat Unesa dalam klasterisasi perguruan tinggi berjalan konstan. "Pada tahun 2017 berada pada peringkat 29, tahun 2018 pada peringkat 27, tahun 2019 pada peringkat 22 dan tahun 2020 berada pada peringkat 19," papar mantan Dekan FBS itu.

Selain itu, terang Bambang, kontribusi para pendidik tidak luput dalam prestasi yang diberikan pada bidang akademik. Seperti pengukuhan empat guru besar tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dedikasi Unesa mengambil langkah cepat untuk

kemajuan dunia pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, torehan prestasi atas dua penghargaan berhasil dicapai yakni pendaftaran Merk Tertinggi dan Pencatatan Hak Cipta Tertinggi selama masa pandemi kategori badan penelitian.

Sementara itu, ujar Bambang, kontribusi dari mahasiswa juga tak luput dari perhatian. Tahun ini, ada delapan tim peneliti muda Unesa yang berhasil menuju Pimnas ke 33 tahun 2020 di UGM. Dari 8 tim tersebut, dua tim berhasil membawa dua medali perak untuk Unesa.

"Keberhasilan lainnya yakni Unesa peringkat ketiga Nasional peraih insentif PKM AI/GT/ dan GFK tahun 2020. Total 17 proposal berasal dari cakupan fakultas di Universitas lolos pendanaan Dirjen Dikti, dalam hal ini memposisikan Unesa sejajar dengan universitas terkemuka lain seperti UGM, IPB, UMS, UPI, Unhas, UNM, UI dan Unsoed," ungkap Bambang.

Sementara itu, mengenai hal-hal yang perlu dievaluasi, Wakil Rektor Bidang Akademik menekankan pada aspek perencanaan. Ke depan, terang Bambang, perencanaan harus dilakukan *by design*. Artinya, indikator kinerja menjadi patokan untuk mengambil langkah semua keputusan sehingga arah kemajuan beriringan dengan perkembangan zaman saat ini.

"Ke depan bidang akademik Unesa akan membuka program-program studi baru yang mampu mencetak lulusan dengan potensi menyongsong era baru. Program studi yang relevan dengan perkembangan zaman akan

segera dirancang dan dapat segera direalisasikan," imbuhnya.

Mengenai semarak Dies Natalis Unesa ke 56 tahun ini, Bambang mengatakan mengalami perbedaan karena dihelat di tengah pandemi Covid 19. Namun, universitas tidak berhenti dalam menciptakan inovasi dan kreasi agar semarak Dies tetap menggelora di hati para sivitas akademika.

Bambang berharap, Unesa di usia ke 56 ini adalah Unesa yang semakin dewasa, semakin dikenal oleh masyarakat luas, dan Unesa yang bisa memberikan sumbangsih terbesar bagi bangsa dan negara. "Saya yakin dosen, tendik, sivitas akademika secara keseluruhan bisa berkiprah lebih baik untuk bangsa dan negara," pungkas Bambang. ■ (YURIS/SURYO)



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan & Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes

BANYAK PRESTASI BAIK AKADEMIK MAUPUN NONAKADEMIK

Dies Natalis Universitas Negeri Surabaya ke-56 tahun menjadi momen yang sangat penting. Banyak pencapaian dan prestasi baik akademik maupun nonakademik yang berhasil diraih oleh sivitas akademika Unesa.

Demikian disampaikan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes.

Ia mengatakan, bidang kemahasiswaan dan alumni telah banyak melakukan berbagai kegiatan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk berprestasi. Berbagai kegiatan pelatihan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di antaranya Pelatihan PKTI, Pelatihan Kewirausahaan, Pembinaan Mental Kebangsaan, Pembinaan *Career* melalui *Personal Branding*, serta pembentukan PKM Center. Dimasa pandemi Covid 19, bidang kemahasiswaan dan alumni juga menggelar acara secara virtual bertajuk Unesa Virtual Career Fair 2020.

"Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mambantu program pemerintah untuk menekan angka pengangguran sekaligus menjadi wadah untuk menyerap sebanyak-banyaknya lulusan dari Unesa dan perguruan tinggi lainnya di pasar kerja," ungkap Agus.

Agus menambahkan, prestasi yang diraih mahasiswa bukan hanya tingkat regional maupun nasional, akan tetapi banyak mahasiswa Unesa yang berhasil melaju di kancah Internasional. Agus menyampaikan selain memfasilitasi mahasiswa, bidang kemahasiswaan dan alumni

juga menjadi penghubung antara Unesa dan para alumni yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Alumni Unesa (IKA Unesa).

"Berbagai kegiatan dengan alumni kita laksanakan, di antaranya *Focus Group Discussion* (FGD) IKA Unesa dan pelibatan IKA Unesa dalam *Unesa Virtual Career Fair*. Selain itu, untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada sivitas akademika Unesa, juga digelar Bincang Alumni bersama Radio Unesa yang dilaksanakan secara rutin," papar Agus.

Agus berharap melalui momen Dies Natalis Unesa ke 56 ini, bidang kemahasiswaan dan alumni mampu mewujudkan mahasiswa yang memiliki kemampuan baik akademik maupun nonakademik. Selain itu, ke depan ia berharap Unesa mempunyai badan yang menangani berbagai kegiatan baik virtual

maupun secara langsung.

"*Unesa Virtual Career Center* diharapkan dapat mewujudkannya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa untuk meningkatkan *softskillnya*," tandas Agus. ■ (MUFTI)



Dr. Agus Hariyanto, M.Kes

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd.

DIES NATALIS AJANG EVALUASI DIRI MENUJU UNESA LEBIH MAJU

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd mengatakan, Dies Natalis Unesa ke-56 merupakan usia yang sudah mendekati puncak. Usia tersebut menjadi momen krusial untuk unesa agar terus mengevaluasi diri dengan capaian-capaian yang ada dalam kurun waktu sebelumnya untuk menuju ke arah lebih baik.

Mantan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan periode 2014-2018 ini menyinggung perihal kenaikan peringkat Unesa yang mengalami kenaikan dari peringkat 27 lalu menjadi peringkat 22, dan kini berada di peringkat 19. "Kami menaruh harapan penuh kepada sivitas akademik Unesa agar tahun depan, Unesa bisa masuk

peringkat klasterisasi 1 yakni peringkat 15," paparnya.

Seiring dengan usia Unesa ke 56 ini, bidang kerja sama, sambung Sujarwanto menjadi salah satu bidang yang sangat penting berperan dan berkontribusi dalam kemajuan lembaga ini. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan dari kementerian agar kampus bisa membumikan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

"Saat ini mahasiswa tidak hanya di kampus saja, tapi juga harus terjun langsung ke dunia industri agar bisa mengaplikasikan keilmuan serta menguatkan kompetensi mereka (mahasiswa). Di sinilah peran dari bidang kerja sama. Bagaimana menjembatani antara perguruan tinggi dengan DUDI baik dalam dan luar negeri," ucap Sujarwanto.

Ia berharap setelah mahasiswa lulus atau sebelum lulus, mereka sudah mendapat pekerjaan atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang nantinya akan membuka lapangan pekerjaan. Selain di sektor industri, kerja sama dalam bidang akademik seperti dengan berbagai perguruan tinggi juga menjadi prioritas.

"Kita menargetkan bisa kerja sama dengan Perguruan Tinggi luar negeri, khususnya top 100 harus menjadi prioritas. Di samping kerja sama dengan PT yang kredibel tentunya, baik itu Asia, Eropa hingga Amerika," ungkap Sujarwanto.

Selain menggiatkan kerja sama di tingkat universitas, Sujarwanto mengatakan kerja sama bisa digiatkan di tingkat prodi, jurusan hingga

fakultas. Selaku pemangku kebijakan, ia menambahkan jika universitas sudah membuat kebijakan terkait kerja sama di segala lini tersebut. Menurutnya, kerja sama yang akan terjalin akan meningkatkan poin unesa dalam proses pemeringkatan perguruan tinggi.

Sujarwanto menegaskan, di peringatan Dies Natalis ke-56 ini bisa dijadikan ajang evaluasi kinerja untuk semua pihak. Bidang kerja sama saja akan selalu memetakan MoU yang sudah dan belum terlaksana. Hal ini tentu akan berimbas pada keberlanjutan kerja sama yang akan dilakukan Unesa dengan berbagai pihak pada waktu mendatang. Selain itu, kerja sama dengan industri harus berkontribusi pada *income/* pemasukan untuk Unesa. Oleh karena itu, Sujarwanto akan fokus untuk mengevaluasi berbagai kerja sama yang sudah dilakukan.

Meskipun kemeriahan Dies Natalis ini bertepatan dengan pandemi, Sujarwanto justru yakin kondisi ini bisa menjadi tantangan untuk tetap berkarya walaupun dalam keterbatasan. Menurutnya, sistem teknologi akan sangat berpengaruh untuk berlangsungnya serangkaian kegiatan dies natalis Unesa hingga menuju puncak pada tanggal 19 Desember nanti.

"Sekarang sudah canggih. Ini yang tidak boleh kendor, harus tetap berkarya melalui virtual. Sebagaimana yang sering diungkapkan pak Rektor bahwa siapa yang tidak siap mengikuti perubahan mereka akan ketinggalan. Untuk itu, kita keluar dari zona nyaman," tandas Sujarwanto. ■ (SURYO)



Dr. Sujarwanto, M.Pd.

DIES NATALIS UNESA KE-56 DI MATA PARA DEKAN

Meski dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19, serangkaian kegiatan Dies Natalis ke-56 berjalan lancar, inovatif dan penuh kreasi. Semua berharap momen Dies Natalis dapat menjadi momen bagi Unesa untuk menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dan mampu mewujudkan slogan Unesa Satu Langkah Didepan untuk Indonesia Maju. Berikut pandangan para Dekan terkait Dies Natalis Unesa ke-56!

Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. Dekan FIP PERUBAHAN FISIK ALAMI PERUBAHAN SIGNIFIKAN

DEKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa, Dr. Mochammad Nursalim, M.Si mengatakan bahwa jargon *Unesa Satu Langkah Di Depan* memang perlu didorong agar mampu mencapai yang sudah di depan. Artinya, tidak berhenti pada posisi yang dicapai saat ini melainkan tetap terus melangkah maju.



Nursalim yang merupakan alumni IKIP Surabaya tahun 1992 mengaku sangat mengerti perjalanan Unesa sejak awal hingga tahun 2020 sekarang ini. Menurutnya, perbedaan terlihat dari segi fisik yang mengalami perubahan sangat signifikan. Hal itu bisa dilihat dari berdirinya gedung-gedung baru baik di kampus Ketintang maupun Lidah Wetan.

Selain itu, kata Nursalim, dari segi kualitas pengajar (dosen) dan mahasiswa menunjukkan prestasi yang membanggakan. Hal itu bisa dilihat dari kenaikan klasterisasi perguruan tinggi Unesa yang terus naik dari tahun ke tahun, hingga berhasil meraih peringkat ke-17 tahun 2020 ini.

Dekan ramah dan humoris ini menekankan bahwa ada poin penting yang menjadi evaluasi universitas setelah 1 tahun belakang. Pertama, yakni bidang perencanaan. Bidang ini sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi sekaligus pembenahan. Pertumbuhan pembangunan yang cepat, pengembangan wilayah secara meluas serta realisasi program-program unggulan universitas sangat dibutuhkan perencanaan yang matang.

Kedua, yakni bidang sumber daya manusia. Tingkat keberhasilan universitas juga bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terdapat didalamnya sehingga *input* maupun *output* yang dihasilkan dapat selaras serta

berkompetensi yang unggul. Terutama pada fakultas dengan masing-masing jurusan serta prodi memiliki potensi untuk mencetak kompetensi SDM yang jauh diatas rata-rata. Seperti adanya dosen-dosen muda serta dosen yang telah bergelar doktor didorong dan diberi dukungan serta perhatian lebih untuk melakukan percepatan guru besar, seperti melakukan studi ke luar negeri. Tak hanya itu terus berkarya menjadi kunci sukses dalam mengasah kemampuan diri karena proses belajar serta pengalaman akan didapatkan melalui proses yang dilalui.

Dekan berpesan bahwa mahasiswa dalam hal kemajuan universitas juga ikut andil dalam menjadi bagian. Penanaman motivasi tinggi untuk berprestasi dapat dimulai dari keinginan mengikuti berbagai kompetisi atau kejuaraan. Dengan mengikuti kompetisi atau kejuaraan apapun juga tidak luput dari upaya dalam menakar diri apakah mampu atau tidak menghadapinya.

Dekan berhaap di usia ke 56 tahun ini, semua sivitas akademika Unesa dapat menyambut bahagia perayaan sehingga imun meningkat dan akhirnya sehat serta dapat terbebas dari virus Covid 19. Selain itu, ia juga berharap lembaga mampu jauh lebih produktif dengan rancangan kedepan yang *out of the box* sehingga mengantarkan kemajuan yang signifikan bagi Unesa. ■ (YURIS/SURYO)

Dr. Trisakti, M.Si, Dekan FBS MOMEN UNTUK INTEROPEKSI DIRI



PERKEMBANGAN Unesa cukup pesat akhir-akhir ini. Walaupun masa pandemi ternyata Unesa masih bisa berlari cukup kencang, terbukti dengan prestasi-prestasi Unesa yang cukup banyak beberapa tahun terakhir ini

Dekan Fakultas Bahasa dan

Seni, Dr. Trisakti, M.Si. menyampaikan semua pencapaian itu kuncinya pada komitmen seluruh sivitas akademika Unesa. Ketika pimpinan memiliki komitmen untuk bisa maju, maka dari itu semua elemen dari unesa harus mendukung dan menyatukan komitmen.

“Dengan adanya pandemi Covid 19, yang mengharuskan semua sivitas akademika Unesa bekerja dari rumah (WFH) pemikirannya kita bisa terbuka. Semua ide-ide kreatifnya itu muncul. walaupun bekerja dari rumah tapi semua tetap produktif di berbagai bidang tentunya”ujarnya.

Lebih lanjut, Trisakti mengatakan, walaupun dilaksanakan secara daring, rangkaian acara diesnatalis Unesa yang ke-56 tetap berlangsung semarak. Pandemi tidak menjadi penghalang untuk tetap berkreasi berinovasi mengeluarkan ide.

“Terbukti dengan salah satu kegiatan yaitu lomba batik. walaupun dilaksanakan secara daring ternyata peminatnya juga banyak. Banyak yang merasakan bahwa masa pandemi ini masa yang dikatakan sulit, tetapi kenyataannya untuk prestasi-prestasi di Unesa malah sebaliknya jadi semua itu berasal dari komitmen kita bersama”jelasnya.

Berbagai tema webinar dalam rangka Diesnatalis diselenggarakan baik skala nasional maupun internasional. Sebelum pandemi Covid 19, memang sulit mendatangkan narasumber nasional maupun internasional, karena harus mempertimbangkan banyak hal. Namun di era kehidupan baru (new normal) ini semua bisa dilakukan karena melalui daring.

“Momen diesnatalis adalah momen untuk introspeksi. Dalam momen spesial ini pula FBS bisa reakreditasi 5 program studi dan semua mendapatkan nilai A. 5 prodi ini memperoleh akreditasi A dengan waktu yang saling berdekatan. Tidak terpaut lama, hanya berselang 10 hari saja. Kemudian untuk akreditasi yang 9 standar itu kita sudah mempersiapkan diri untuk bersinergi selanjutnya. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa. Bukan hanya bagi FBS, tapi juga untuk Unesa” jelasnya. ■ (MUFTI)

Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes, Dekan FIO KEOLAHRAGAAN MENJADI SALAH SATU UNGGULAN



DEKAN Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes. mengiring perkembangan Unesa terlebih di tengah pandemi saat ini yang memiliki sisi positif dan negatif. Sisi negatif misalnya perkuliahan secara daring di FIO sedikit mengalami hambatan karena kemampuan praktikum jika

dilaksanakan secara daring tidak dapat maksimal. Sedangkan sisi positif tentunya membawa angin segar bagi fakultas, karena pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi lebih fleksibel dengan akses keterjangkauan informasi lebih meluas.

Setiyo mengatakan, perjalanan FIO turut memberikan kontribusi besar untuk kemajuan Unesa, seperti kerja sama

yang dilakukan dengan KONI Jawa Timur mengadakan Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) untuk memfasilitasi para atlet dari KONI Jawa Timur. Puslatda yang memiliki empat pilar utama yakni *sport science*, *sport massage*, psikologi dan gizi. Dalam hal ini FIO terlibat langsung dalam penerapannya baik sebagai atlet maupun pelatih.

Kaitannya dengan Dies Natalis Unesa ke 56 tahun, FIO turut menyemarakkan rangkaian kegiatan dengan menggelar untuk kali pertama Kejuaraan Virtual Pencak Silat Nasional, Kejuaraan Balap Sepeda Virtual, Kompetisi Berkuda, Kejuaraan Slingshot (ketapel) tingkat nasional dan masih banyak lagi yang dikemas sekaligus memperingati Hari Olahraga Nasional (HAORNAS) tahun 2020.

“Bidang keolahragaan yang menjadi salah satu unggulan Unesa dalam hal ini FIO tidak berenti untuk menorehkan berbagai prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Guna mewujudkan Unesa Satu Langkah Di Depan” imbuhnya.

Selain itu, proyek besar akan digagas FIO pada tahun mendatang dengan membuka program-program studi baru guna menjawab perkembangan zaman yang semakin masif. Kedepan FIO mendapatkan mandat dari Rektor untuk merancang 8 usulan program studi baru, diantaranya Kedokteran Olahraga, jenjang sarjana dan pascasarjana manajemen olahraga, prodi sepak bola, bulu tangkis, IKM (Ilmu Kesehatan Masyarakat), Pendidikan Penjaskes SD, dan prodi Massage.

Harapan untuk Unesa, Dekan menyampaikan bahwa Unesa dapat melejit dengan pesat kedepan, selalu memperbaiki dan mengevaluasi diri, serta mampu mewujudkan menjadi PTN-BH akan segera terwujud. ■ (YURIS/SURYO)

Dr. Maspiyah, M. Kes, Dekan FT PACU IDE KREATIF DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI



DEKAN Fakultas Teknik Unesa, Dr. Maspiyah, M. Kes mengatakan bahwa dari tahun ketahun Unesa telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Hal itu terlihat dari sumber daya manusia semakin meningkat kualitasnya. Jumlah guru besar, doktor, lektor kepala semakin meningkat.

Selain itu, dari sisi infrastruktur seperti sarana dan prasarana mengalami peningkatan tidak kalah dengan perguruan tinggi lain. Kaitannya dengan hubungan antar perguruan tinggi, institusi serta industri juga semakin melebar luas.

“Pada Fakultas Teknik mendapat gedung *Technopreneur* dari IDB seta gedung informatika A10 dimana laboratorium sudah difungsikan sebagai tempat berkreasi dan inovasi mahasiswa terutama kaitannya dalam bidang robotika. Selibhnya akan difungsikan lebih maksimal kembali, dibenahi serta dikembangkan pada bidang-bidang lainnya” sambung Maspiyah.

LAPORAN UTAMA

Semarak Dies Natalis Unesa ke 56 bagi Dekan FT tidak mengurangi gelora perayaannya. Pasalnya di tengah kondisi ini, dipacu dengan ide-ide kreatif pemanfaatan teknologi lebih maksimal dapat dikerjakan. Sumbangsih yang diberikan Fakultas Teknik bagi Unesa jejaknya akan selalu tercatat. Fakultas teknik lewat produk-produk unggulan yang diciptakan mampu membawa nama besar Universitas dikenal semakin meluas. Peluncuran Robot KECE Generasi pertama dan kedua utamanya sebagai solusi penanganan Covid 19 dalam bidang kesehatan di Jawa Timur serta beragam produk-produk unggulan lain menjadi bukti nyata atas potensi-potensi yang dimiliki sivitas akademika FT.

Maspiyah berharap Unesa ke depan dapat menjadi *World Class University*. Melalui peningkatan kualitas pengajaran, penelitian, infrastruktur kerja sama dan lulusan dapat mengantarkan Unesa menuju harapan tersebut. Sehingga para lulusan Unesa di setiap fakultasnya mampu menjadi lulusan dengan kualitas yang luar biasa mampu bersaing dalam kancah internasional sekalipun. ■ (YURIS)

Prof. Dr. Madlazim, M.Si, Dekan FMIPA TEMA RELEVAN DENGAN CITA-CITA UNESA



DEKAN Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof. Dr. Madlazim, M.Si mengatakan bahwa tema Dies Natalis kali ini sangat relevan dengan apa yang dicita-citakan dan apa yang sudah dilakukan Unesa selama ini. Ia menambahkan saat ini Unesa memang terus bergerak maju.

Bahkan, dari segi pemeringkatan, Unesa sudah mencapai peringkat 19 yang semula dari peringkat 29, lalu peringkat 27, peringkat 22, tahun ini Unesa peringkat 19.

"Hal ini menggambarkan transformasi Unesa menuju Indonesia maju. Dalam banyak hal, Unesa banyak kemajuan baik dalam hal SDM, prestasi mahasiswa, *output/outcome* baik itu jumlah publikasi nasional maupun internasional, maupun HAKI terus bergerak maju dan selalu membanggakan," ujar Madlazim

Kemudian dari segi manajemen pengelolaan perguruan tinggi, input (jumlah mahasiswa), pembelajaran, penelitian dan pegabdian kepada masyarakat, Unesa menunjukkan grafik yang positif.

Madlazim menerangkan, kemajuan Unesa bisa dilihat segi fisik baik itu bangunan maupun fasilitas, sarana prasarana yang digunakan untuk menciptakan *learning outcome*. Fasilitas laboroitorum mengalami juga mengalami peningkatan. Lebih lanjut, Madlazim mengatakan jika masing-masing fakultas memiliki gedung baru yang layak dan didalamnya ada peralatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disamping pencapaian yang sudah diraih oleh Unesa,

Madlazim mengungkapkan masih perlunya mengevaluasi beberapa hal agar upaya yang dilakukan selama ini bisa meraih hasil yang maksimal. Tentunya, evaluasi-evaluasi tersebut akan sangat berguna agar peringkat Unesa bisa lebih baik lagi.

Di usia Unesa yang melebihi setengah abad ini, Madlazim berharap agar civitas akademika bisa lebih bersemangat lagi membawa insitusi ini lebih baik lagi. Menurutnya, Unesa merupakan PTN yang besar dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 31 ribu dan sekitar seribu dosen. ■ (SURYO)

Dr. Totok Suyanto, M.Pd, Dekan FISH UNESA TERUS MAJU DAN BERGERAK



DEKAN Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Dr. Totok Suyanto, M.Pd menyampaikan bahwa di usia Unesa yang ke-56 tahun ini berbagai kemajuan diraih Unesa. Jumlah peminat dari tahun ke tahun semakin meningkat, ranking Unesa saat ini menduduki peringkat 19 Nasional, meraih prestasi di berbagai

bidang dan berbagai peningkatan di bidang akademik.

Tagline Unesa Satu Langkah Di Depan telah diinternalisasi oleh seluruh civitas akademika Unesa sehingga semangat untuk memajukan Unesa itu menjadi komitmen dari setiap Civitas akademika Unesa, baik dosen, tendik, maupun mahasiswa. Semuanya punya komitmen, cita-cita, dan usaha yang sama yakni untuk menjadikan Unesa semakin bagus dari waktu ke waktu.

Yang terpenting Unesa terus maju dan bergerak. Artinya seluruh elemen yang ada di Unesa itu terus melakukan pengembangan diri, terus memacu prestasinya, sehingga kedepannya Unesa menjadi kampus yang sarat akan prestasi dan semakin banyak dikenal oleh masyarakat. Sehingga kampus tidak menjadi menara gading akan tetapi dapat menjadi bagian dari masyarakat. Kampus menjadi faktor penting dalam perkembangan masyarakat.

Totok optimis bahwa ke depan, Unesa akan semakin baik dan maju. Ia menjelaskan bahwa yang dilakukan Unesa saat ini sudah pada lintasan yang benar (*on the right track*). Di era industri 4.0 memicu semua elemen Unesa untuk selalu mengupdate dan mengupgrade diri dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada ini. Dan membawa Unesa Satu Langkah Di Depan.

Walaupun perayaan diesnatalis Unesa ke 56 ini dirayakan di tengah pandemi Covid 19, menurut Totok tidak mengurangi esensi dan semaraknya kegiatan-kegiatan diesnatalis. Beberapa contoh kegiatan yaitu seminar. Pada waktu normal hitungan pesertanya mungkin hanya skala ratusan saja. Namun dimasa pandemi ini, dengan berbagai kegiatan online, seminar dikemas dalam webinar yang pesertanya sampai ribuan. Ini salah satu contoh walaupun masa pandemi, kegiatan teteap berlangsung semarak," jelas totok.

Totok berharap di usia yang ke 56 ini, Unesa dapat melayani mahasiswa dan masyarakat dengan baik, mampu berkompetisi baik nasional maupun internasional, dapat menjadi rujukan dibidang pendidikan, dan semakin berkembang lebih baik lagi. Selain itu penambahan sumberdaya manusia juga dirasakan perlu mengingat jumlah mahasiswa yang mencapai 32.000 dengan tenaga dosen yang dirasa masih kurang. ■ (MUFTI)

Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si, Dekan FE TINGKATKAN SDM, BERHARAP JADI PTN BH



DEKAN Fakultas Ekonomi, Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si. mengatakan pandemi Covid 19 pasti berpengaruh pada perayaan Diesnatalis Unesa yang ke 56. Bagi masyarakat yang belum menyadari perubahan kebiasaan baru, mungkin semarak perayaan akan terkesan berkurang. Namun memasuki era

revolusi 4.0, perayaan diesnatalis diarahkan pada kegiatan yang sifatnya online.

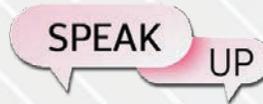
"Bergantung kita bagaimana cara mengkreasi dan menginovasi beberapa kegiatan yang semula *offline* menjadi *online* ini," terangnya.

Dekan berharap ke depan pendapatan PNBB dapat meningkat, bukan hanya dalam hal UKT dan SPE melainkan dari unit bisnis serta kerjasama penelitian dengan stake holder.

"Tanpa anggaran dana yang memadahi kita terbatas untuk melakukan berbagai inovasi. Berikutnya perlu refocusing anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang prioritas, terutama untuk pencapaian IKO kementerian dan pemeringkatan *word class Univercity*. Jadi yang perlu ditingkatkan adalah pendapatan Universitas kemudian pendapatan itu difokuskan pada kegiatan-kegiatan prioritas untuk mencapai IKO Nasional maupun Internasional," jelasnya

Lebih lanjut Anang menyampaikan pengembangan sumberdaya manusia juga perlu ditingkatkan, tidak hanya jumlah dosennya melainkan kualifikasi dari dosennya. Jumlah dosen masih perlu ditambah untuk mencapai pada posisi edubelium sehingga dosen lebih bisa punya waktu dan pikiran untuk melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat melahirkan inovasi-inovasi.

"Di era revolusi industri 4.0 kita tidak dianjurkan bertarung. Kalau bertarung justru tidak ada yang menang melainkan semua akan hancur. Tetapi adalah kita harus mampu untuk berkolaborasi, jadi keduanya bisa menang di masing-masing keunggulan. Harapan selanjutnya Unesa mampu menjadi PTN BH. Sehingga kebijakan-kebijakan bisa lebih otonom dan segera kita lakukan. Dengan PTN BH kita bisa membuka dan menutup prodi secara cepat dan mudah. Keleluasan ini hanya bisa dilakukan oleh PTN BH," pungkasnya. ■ (MUFTI)



Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A, Dosen Program Studi S1 Sosiologi FISH

"**SELAMA** 15 tahun berkarir menjadi Dosen di Unesa, menurut saya perkembangan yang dilalui universitas sangatlah besar. Mulai dari sisi akademik seperti banyak bermunculan program studi baru non kependidikan artinya disiplin ilmu bertambah dan menjadi beragam, dari sisi fisik pembangunan terjadi sangat pesat seperti kantor rektorat, gedung fakultas dan gedung perkuliahan yang baru serta sistem manajemen baik pelayanan administrasi, pelayanan akademik kemahasiswaan maupun lainnya kini serba canggih dan penuh kemudahan." ■ (YURIS)

Hartono, S.Pd, Tendik, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS

"**PERJALANAN** menjadi tendik Unesa selama 8 tahun bagi saya merupakan sebuah pengalaman yang luar biasa, dengan lingkungan pekerjaan yang solid dan penuh rasa kekeluargaan di universitas sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas bekerja. Harapan saya untuk Unesa yang kini memasuki usia ke 56 tahun, yakni Unesa semakin jaya dan mendewasa serta mampu satu langkah didepan menjadi PTN-BH nantinya." ■ (YURIS)

Resty Dwi Priyantari, S.Pd, Tendik, Staf UPT Pusat Bahasa Unesa

"**SUDAH** dua tahun saya menjadi bagian dari keluarga Unesa sebagai Staf UPT Pusat Bahasa Unesa. Dalam lingkungan pekerjaan saya memiliki tim kerja yang asik, kompak, dan solid. Dimana saling terintegrasi dan bisa selalu memudahkan pekerjaan antar tendik. Harapan untuk Unesa yang memasuki usia ke 56 tahun semoga kedepannya Unesa semakin maju dan besar, semakin mampu bersaing seiring dengan perkembangan waktu dan semakin mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan yang ada di Unesa. Bagi seluruh tendik Unesa semoga selalu kompak dan tinggi solidaritasnya." ■ (YURIS)

Melandrie Rizky Putra, Mahasiswa S1 Ilmu Hukum FISH (2018)

"**SEBAGAI** mahasiswa Unesa saya turut bangga atas berbagai pencapaian yang telah diraih Unesa selama 56 tahun ini, tidak hanya itu melihat progres percepatan pembagunan fasilitas yang dilakukan membuat Unesa semakin maju dalam bidang manapun. Harapan saya, Unesa dapat mendorong mahasiswanya untuk aktif berdiskusi dengan cara penambahan sarana dan prasarana seperti fasilitas perpustakaan yang memadai dan tempat untuk berdiskusi yang nyaman. Serta ke depannya mampu meningkatkan sinergitas pada seluruh aspek civitas akademika Unesa." ■ (YURIS)

Kiprah UPT Perpustakaan Unesa

TINGKATKAN PELAYANAN DENGAN STRATEGI MENDEKATKAN DAN MEMANFAATKAN

UPT PERPUSTAKAAN UNESA, SELAIN MELAYANI PENYEDIAAN BUKU-BUKU CETAK, JUGA MENYEDIAKAN BERBAGAI BUKU SECARA DIGITAL MULAI DARI E-JOURNAL, E-BOOK, DAN SEBAGAINYA. PARA MAHASISWA, MAUPUN SIVITAS AKADEMIKA YANG LAIN DAPAT MENIKMATI BERBAGAI LAYANAN E-BOOK DAN E-JOURNAL MELALUI BERBAGAI SITUS YANG SUDAH DISEDIKAN OLEH UPT PERPUSTAKAAN UNESA.

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Unesa berdiri sejak tahun 1964 bersamaan dengan berdirinya Universitas Negeri Surabaya (IKIP pada masa itu). Dalam perjalanannya, UPT perpustakaan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan Unesa saat ini. Tahun 1988, UPT Perpustakaan berhasil memiliki empat gedung F1, F2, F3 dan F4 yang terletak di kawasan kampus Unesa di Ketintang. Selanjutnya, tahun 1999, Perpustakaan Unesa melalui program IsDB atau *Islamic Development Bank* berhasil mendapatkan gedung dengan 6 lantai bertempat di serambi kanan Gedung Rektorat Unesa.

Drs. Suroto, M.A, Ph.D selaku kepala perpustakaan Universitas Negeri Surabaya menceritakan bahwa dengan semakin banyaknya perpustakaan yang dimiliki Unesa,

kini mahasiswa Unesa dari Ketintang maupun Lidah wetan sudah dapat merasakan fasilitas Perpustakaan tanpa harus khawatir mengenai lokasi dan jarak tempuh.

Suroto menambahkan, sebagai sebuah Lembaga, layanan menjadi hal yang utama untuk selalu dekat dan mudah dijangkau oleh yang membutuhkan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Oleh karena itu, Suroto mengatakan bahwa strategi pelayanan yang baik adalah mendekatkan pustaka ke pemustaka.

UPT Perpustakaan, terang Suroto, selain melayani penyediaan buku-buku cetak, juga menyediakan berbagai buku secara digital mulai dari *E-journal*, *E-book*, dan sebagainya. Para mahasiswa, maupun sivitas akademika yang lain dapat menikmati berbagai layanan *E-book* dan *E-journal* melalui berbagai situs yang sudah disediakan oleh UPT Perpustakaan Unesa.

Dalam penjelasannya, Suroto mengatakan bahwa strategi pelayanan yang digunakan perpustakaan Unesa adalah mendekatkan dan memanfaatkan. Strategi yang sebenarnya digunakan adalah sedikit yang dipunya harusnya dapat dimanfaatkan semua. Dalam hal ini, Suroto menjelaskan bahwa langkah pertama yang sudah dilakukan oleh UPT Perpustakaan adalah mengintegrasikan *database collection*. Saat ini, Unesa memiliki sekitar 38 perpustakaan yang terdiri dari perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas maupun jurusan. Namun, sayangnya secara nyata hanya sekitar 17 unit yang benar-benar berjalan.

"Nah itu, *database*-nya diintegrasikan sehingga kalau kita mengakses IOPAC (*Integrated Online Public Access Catalogue*) sudah nyambung," tambah kepala UPT Perpustakaan tersebut.



IOPAC sendiri merupakan salah satu layanan yang dimiliki UPT perpustakaan berupa laman yang digunakan untuk mencari letak buku dan berapa ketersediaan buku yang diinginkan tersebut di setiap perpustakaan yang ada di Unesa. "Sampai sekarang, kami terus sempurnakan agar koleksinya terus terintegrasi" tambahnya.

Menurut Suroto, pelayanan yang bagus adalah mudah, murah dan cepat. Hal ini yang terus diupayakan oleh UPT perpustakaan agar selalu dapat memberikan kemudahan, murah dan dapat diakses dengan cepat.

SEBULAN 7.000-AN PENGUNJUNG

Dalam peningkatan layanan, tentunya UPT perpustakaan terus memantau kunjungan para mahasiswa secara daring maupun yang hadir di perpustakaan. Grafik pengunjung juga dapat dilihat di website resmi UPT Perpustakaan Unesa, <https://>

library.unesa.ac.id/. Dalam website tersebut ada banyak layanan yang bisa dinikmati, diantaranya digital library yang mencakup karya tulis dosen, tendik, mahasiswa, E-journal dan berbagai layanan lainnya.

Suroto menyampaikan, dalam sebulan sekitar 6000 hingga 7000 pengunjung yang datang ke Perpustakaan Unesa. Dengan demikian, dalam setahun, perpustakaan Unesa sudah menerima sekitar 60.000 hingga 70.000 kunjungan. Namun, jika dilihat dari



Drs. Suroto, M.A., Ph.D

KIPRAH LEMBAGA

presentasi kedatangan mahasiswa atau dosen, hal tersebut masih kurang mengingat jumlah mahasiswa Unesa sekitar lebih dari 30.000 mahasiswa.

"Masih perlu adanya promosi untuk berkunjung ke perpustakaan Unesa. Dalam situasi pandemi saat ini, kami berupaya menggerakkan mahasiswa untuk lebih aktif mengunjungi laman website perpustakaan," paparnya.

Menurut Suroto, perpustakaan itu sebenarnya bukan saja menjadi sumber informasi, tetapi menjadi tempat. Dalam hal ini, perpustakaan bukan hanya menjadi tempat untuk mendapat berbagai informasi, namun juga dapat menjadi tempat transit bagi para dosen maupun mahasiswa di tengah aktivitas perkuliahan.

"Mereka dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran maupun mahasiswa mengerjakan tugasnya. Bahkan, perpustakaan juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk sejenak beristirahat dari kesibukan pekerjaan," jelasnya.

UPT Perpustakaan Unesa, ungkap Suroto, terus memperbaiki diri dan bertransformasi agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para sivitas akademika. Ia bersyukur sejak adanya gedung baru di Kampus Unesa Lidah Wetan sudah ada sekitar 10 ruang yang dibuka untuk dipinjam oleh sivitas akademika.

Suroto memaparkan, peminjaman dapat dilakukan melalui website yang akan langsung mengarahkan ke *link* untuk formulir peminjaman. Ruang-ruangan tersebut dapat menampung 6 orang, 8 orang, 10 orang hingga 16 orang dengan model ruangan tertutup. Fasilitas yang dapat dinikmati dalam ruang-ruangan tersebut adalah pendingin udara, kursi yang nyaman dan TV yang berukuran besar. "Tentunya, wifi menjadi kebutuhan yang akan selalu disediakan oleh UPT Perpustakaan demi kenyamanan para pengunjung," terangnya.

Selain itu, *home theater* juga merupakan salah satu layanan yang sudah lama dimiliki oleh UPT Perpustakaan. Layanan ini sendiri sudah tersedia dalam perpustakaan



KOLEKSI BACAAN: *Salah satu sudut perpustakaan dengan koleksinya.*

di Lidah Wetan maupun Ketintang. Namun, masih banyak yang harus dibenahi kembali agar layanan tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Selama masa pandemi, UPT Perpustakaan juga mengutamakan pelayanan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti pengecekan suhu badan ketika masuk ke dalam gedung, tempat duduk yang berjarak, adanya penyekat antara pegawai dengan pengunjung untuk meminimalisir kontak langsung dan disediakannya handsanitizer di setiap tempat. Hal ini merupakan upaya UPT Perpustakaan Unesa untuk tetap memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung Perpustakaan.

Selama masa pandemi ini, UPT Perpustakaan juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengembalikan buku meskipun mereka masih dalam masa perkuliahan daring. Para mahasiswa maupun dosen bisa mengembalikan buku-buku yang mereka pinjam melalui jasa pengiriman paket langsung ke alamat Perpustakaan unesa. Bagaimana dengan pembayaran denda? Pembayaran denda saat ini bisa dilakukan dengan transfer, bekerja sama dengan PPTI dan BTN.

"Layanan pembayaran denda secara daring dapat dilakukan mulai dari bulan Oktober. Untuk saat ini, mereka masih mengupayakan bagaimana upaya peminjaman juga dapat dilakukan secara daring," bebernya.

Sejak tahun 2018, kartu anggota sudah ditiadakan. Dalam mengakses perpustakaan Unesa, mahasiswa dapat menggunakan KTM atau kartu tanda mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa di luar Unesa dapat menggunakan kartu sakti dan kartu luar biasa. Dalam perjalanannya, UPT perpustakaan Unesa terus berupaya melangkah maju agar dapat memenuhi standard yang sudah ada.

Untuk terus mengembangkan perpustakaan menjadi semakin dan semakin baik lagi, Suroto mengatakan bahwa perpustakaan akan terus belajar dan melakukan apa yang mungkin bisa dilakukan. Suroto berharap, UPT Perpustakaan bisa lebih bermanfaat bila kedua belah pihak saling berbenah. Pihak pemustakawan yang di dalamnya ada dosen, fakultas maupun mahasiswa diupayakan untuk mengenali, memanfaatkan dan memberikan masukan mengenai perpustakaan. ■ (HASNA)

Tim PKM PSH Mahasiswa Ilmu Hukum Unesa Lolos Pimnas ke-33 di UGM

PERJUANGKAN MASYARAKAT SENDI AGAR BISA MENJADI DESA ADAT

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MERUPAKAN PROGRAM TAHUNAN DARI BELMAWADIKTI. SEDANGKAN PIMNAS MERUPAKAN AJANG NASIONAL BERGENGSI YANG MEMPERTEMUKAN BANYAK MAHASISWA KREATIF DARI BERBAGAI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA. SALAH SATU PKM YANG LOLOS PIMNAS KE 33 DI UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA DARI UNESA ADALAH PKM PSH DENGAN JUDUL STRATEGI POLARISME HUKUM PERADILAN ADAT SENDI DALAM MENGHADAPI MODERNISASI HUKUM. BAGAIMANA PERJUANGAN TIM PKM PSH YANG DIKETUAI OLEH DICKY EKO PRASETIO INI?

Tim PKM PSH yang diketuai oleh Dicky Eko Prasetyo mahasiswa Ilmu Hukum angkatan 2017 ini beranggotakan Fradhana Putra Disantara dari Ilmu Hukum angkatan 2017 dan Nadia Husna Azzahra dari pendidikan IPS angkatan 2019. Menurut Dicky, ada dua aspek yang melatarbelakangi perumusan PKM PSH ini yakni aspek praktis dan aspek idealis.

Aspek praktis yang melatarbelakangi dalam perumusan PKM PSH karena sesuai disiplin keilmuan yang dipelajari, sedangkan aspek idealis yang melatarbelakangi karena mahasiswa hukum atau fakultas hukum di Indonesia jarang lolos di PKM, terutama penelitian sosial humaniora. Karena pada prinsipnya fakultas-fakultas hukum di Indonesia, orientasi lomba yang diikuti linier sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dipelajari seperti peradilan

semu, debat konstitusi, dan lain sebagainya.

“Mahasiswa hukum atau Fakultas Hukum di Indonesia itu memang jarang, bukan berarti tidak pernah lolos di PKM. Terutama penelitian sosial humaniora. Bicara mengenai penelitian dan PKM, kita dituntut untuk berpikir *out of the box* atau istilahnya keluar dari zona nyaman sebagai mahasiswa ilmu hukum. Melihat perspektif hukum bukan hanya sekadar aturan akan tetapi melihat hukum sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat,” jelas Dicky.

Dicky menjelaskan, judul tersebut diambil karena secara garis besar mereka mengambil masyarakat adat untuk judul PKM. Lebih lanjut Dicky menjelaskan bahwa bisa diketahui masyarakat adat itu merupakan masyarakat yang mempunyai ciri khas dan karakter-karakter, tertentu terutama dalam hukum dan aturan-

aturan adatnya sendiri.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini, ungkap Dicky, adalah masyarakat adat Sendi yang ada di Pacet, Mojokerto. Masyarakat Sendi sudah berupaya untuk mendirikan desa sendiri, namun pemerintah melalui legislasi, regulasi, dan berbagai peraturannya belum memberikan kemudahan bagi mereka, termasuk juga hambatan-hambatan lain yang membuat masyarakat Sendi itu belum bisa menjadi desa adat sendiri.

“Hal itu yang ingin kami perjuangkan melalui PKM PSH ini. Kami berharap ke depannya apa yang sudah kami gagaskan bisa diterapkan dan diberikan kepada masyarakat adat Sendi maupun masyarakat adat seluruh Indonesia,” terang Dicky.

Perumusan judul, papar Dicky, bermula ketika mendapatkan tugas pada mata kuliah hukum agraria, khususnya hukum adat. Dalam aspek

[BANGGA UNESA]

itu yang menjadi fokus bukan kepada peradilan adat ataupun masyarakat adat namun konflik agraria yang ada disana. Dari situ mereka menggali lebih dalam lagi mengenai konsep tersebut. Dengan adanya modernisasi hukum maka mereka khawatir masyarakat adat akan terpinggirkan.

"Pada dasarnya hukum bukan hanya aturan semata melainkan hakikat, cita-cita, dan alasan jiwa lokal dalam suatu keberlakuan hukum dimasyarakat. Dari ketiga aspek ini kami menginginkan suatu perubahan pandangan terhadap hukum itu sendiri," jelas Fradhana.

Untuk merumuskan judul tersebut, terang Dicky, membutuhkan waktu dua minggu untuk merumuskan judul tersebut. Pada mulanya, hanya Dicky dan Fradhana saja anggota tim PKM PSH ini. Beberapa kali mereka menawarkan kepada teman, adik tingkat, dan kolega-koleganya di jurusan Ilmu Hukum, namun tampaknya kurang begitu tertarik dengan penulisan PKM. Hingga suatu ketika mereka memposting di sosial media bilamana memberikan kesempatan bagi yang ingin belajar dan berproses kepenulisan PKM bisa bergabung di tim mereka.

"Pada kesempatan itulah Nadia Husna Azzahra dari pendidikan IPS angkatan 2019 bergabung dan akhirnya menjadi tim PKM PSH," tandasnya.

Dicky dan tim pada mulanya tidak percaya bisa lolos di Pimnas 33 ini. Sebelumnya, ia tidak hanya sekali saja menulis PKM. Beberapa kali mencoba dan belum berhasil. Namun, pada akhirnya di Pimnas 33 ini ia dan timnya mampu lolos dan akan berkompetisi di Pimnas 33 UGM.

Bagi Dicky, menulis PKM di tengah pandemi Covid 19 menjadi tantangan tersendiri. Namun, tantangan tersebut bukan menjadi hambatan yang menghalangi proses mereka. Menurutnya tantangan merupakan suatu hal yang harus dihadapi. Tantangan tidak dianggap sebagai beban karena itu akan menghambat pekerjaan dan progres mereka dalam proses pengerjaan PKM.

Dicky dan timnya berharap, dapat



PERAK: Dicky Eko Prasetyo dan Fradhana Putra Disantara.

meraih medali di Pimnas 33 di UGM. Besar harapan Dicky untuk dapat mengharumkan nama Universitas Negeri Surabaya di ajang bergengsi Pimnas 33. Ia berpesan kepada seluruh sivitas akademika Unesa, khususnya mahasiswa Ilmu Hukum untuk selalu berkreasi dan keluar dari zona nyaman (*out of the box*). Salah satunya, menulis PKM.

"Selain dapat mengharumkan nama Unesa, dengan menulis PKM ini banyak sekali manfaat yang akan dirasakan. Salah satunya, jika PKM yang dibuat lolos Pimnas maka akan ada reward bebas skripsi. Dalam arti, proses mereka menyusun dan menghasilkan PKM sesuai disiplin keilmuannya dan lolos Pimnas serta mendapat penghargaan maka itu yang dapat dijadikan pengganti skripsi," pungkasnya. ■ (MUFTI)



HAL ITU YANG INGIN KAMI PERJUANGKAN MELALUI PKM PSH INI. KAMI BERHARAP KE DEPANNYA APA YANG SUDAH KAMI GAGASKAN BISA DITERAPKAN DAN DIBERIKAN KEPADA MASYARAKAT ADAT SENDI MAUPUN MASYARAKAT ADAT SELURUH INDONESIA."

TERANG DICKY

UNESA BAWA PULANG DUA MEDALI



JUARA: Seremonil penyerahan penghargaan kepada pemenang PIMNas ke-33. Unesa bawa pulang 2 medali perak.

Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNas) yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Universitas Gajah Mada resmi ditutup. Pengumuman pemenang sekaligus penutupan disiarkan melalui Youtube resmi UGM pada Sabtu malam (28/11). Dalam kegiatan tersebut, Unesa berhasil membawa dua medali perak.

Dua medali perak yang berhasil dikantongi dari kategori poster datang dari Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Futuristik Konstruktif – PKM-GFK 2 oleh tim yang diketuai Ayu Indahyana dengan judul Mengatasi Sampah Plastik di Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya dengan Marine Debris Trash Exchanger untuk Mewujudkan SDG's 2020 dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan-PKM-K 2 oleh tim yang diketuai Efilia Candra Indra Sari Wahyu Nugraheni dengan judul Samsen: Produk Microgreens Pelengkap Makanan Kaya Nutrisi Solusi Masyarakat Perkotaan.

Berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, PIMNas tahun ini digelar secara luring dan daring. Penyelenggaraan secara luring berlaku untuk para juri dan panitia, sedangkan daring untuk para peserta.

Ketua PIMNas 33, Prof Dr Ir Jagal Wiseso Marseno M Agr dalam laporannya

mengatakan, pada PIMNas tahun ini terdapat total 625 tim PKM dari 101 perguruan tinggi dengan melibatkan 2239 mahasiswa dan 552 dosen pendamping dari seluruh Indonesia.

Ketua Dewan Juri PIMNAS ke-33, Dr. Med. dr. Indwiyani Astuti, menyatakan PIMNAS tahun ini memperebutkan total penghargaan atau medali sebanyak 186 penghargaan. Hal itu dibagi ke dalam dua kategori, yakni poster dan presentasi. Namun, gelar juara umum, utamanya diraih bagi perwakilan universitas yang memperoleh jumlah medali emas terbanyak dalam kategori presentasi.

Hal senada juga disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, BA., MBA., dalam sambutannya. Ia menyampaikan bahwa para mahasiswa telah berhasil menelurkan buah pikir yang luar biasa dalam PIMNAS ke-33 ini. Hal itu mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak memadamkan geliat, semangat, dan kreativitas dari teman-teman mahasiswa.

Lebih lanjut, Nadiem menyebut bahwa pelaksanaan PIMNAS ini merupakan wahana potensi dan kreativitas mahasiswa agar semakin relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan ide yang diusung

dari Kemdikbud untuk perguruan tinggi, yakni Merdeka Belajar episode 2 Kampus Merdeka. Program tersebut sendiri bertujuan untuk mengawinkan perguruan tinggi dengan dunia kerja dengan memberikan keleluasaan yang terarah bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuan dari luar kampus.

“Sudah waktunya kita menghadirkan karya yang membantu Indonesia melakukan lompatan kemajuan. Asalkan banyak coba, tanya, dan karya dari yang sederhana, kita akan mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Untuk itu, saya mengapresiasi adanya usaha kreatif dan inovatif yang diusung melalui kegiatan ini. Selamat kepada seluruh teman-teman mahasiswa peserta PIMNAS ke-33. Teruslah berkarya dan menginspirasi,” pungkasnya.

Untuk diketahui, dalam PIMNAS ke-33 ini, Universitas Gajah Mada (UGM) kembali meraih juara umum dengan total 56 medali. Di peringkat kedua Universitas Brawijaya Malang (UB), peringkat ketiga Pertanian Bogor (IPB), peringkat keempat Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Sedangkan Unesa, berada di peringkat ke-22 dengan raihan dua medali perak kategori poster. ■ (SIR)

PENTINGNYA POLA PIKIR IPA-FISIKA UNTUK SISWA HADAPI SMART SOCIETY 5.0



IPA-FISIKA MENJADI HAL YANG SANGAT PENTING KARENA ‘MEMBIDANGI’ LAHIRNYA INTERNET SEBAGAI CIKAL BAKAL SOCIETY 4.0 DAN SMART SOCIETY 5.0. DARI PENGEMBANGAN IPA-FISIKA AKAN MELAHIRKAN TEKNOLOGI, DAN DENGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, MAKA IPA-FISIKA AKAN BERKEMBANG LEBIH LANJUT. DEMIKIAN SALAH SATU YANG DISAMPAIKAN DR. WAHONO WIDODO, M.SI, DOSEN PENDIDIKAN SAINS UNESA. BERIKUT BINCANG-BINCANG LENGKAPNYA?

Dr. Wahono Widodo, M.Si,
Dosen Pendidikan Sains Unesa

Bagaimana peran Pendidikan IPA, khususnya Fisika dalam menghadapi Smart Society 5.0 yang sedang berkembang saat ini?

Smart Society 5.0 ini berawal dari ide Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada *World Economic Forum* (WEF) yang diselenggarakan di Davos, Swiss. Society 5.0 mengedepankan konvergensi antara ruang *cyber* (ruang virtual) dan ruang fisik (ruang nyata) dengan internet berbasis *big data* dan kecerdasan buatan, sehingga kita dapat berperan serta dalam kehidupan secara aktif dan lebih menikmati kehidupan ini. Secara garis evolusi, perkembangan kehidupan sosial kita awalnya bertumpu pada masyarakat berburu (Society 1.0), masyarakat agraris (Society 2.0), masyarakat

industri (Society 3.0), dan kemudian ke masyarakat informasi (Society 4.0). Disadari atau tidak, saat ini kita menapak lebih dari sekadar masyarakat informasi.

Saat ini penggunaan *big data* telah memasuki kehidupan tanpa kita sadari. Sebagai contoh, begitu kita melakukan pencarian berita atau kata tertentu, misalnya “pisau” di mesin pencari, maka jika kita membuka media sosial (misalnya facebook atau instagram), maka iklan dan tautan tentang “pisau” akan silih berganti bermunculan di beranda. Contoh lain, begitu kita memilih berita tentang olahraga tenis misalnya, maka berita tentang tenis dari berbagai sumber akan mendominasi ruang berita kita. Inilah contoh sederhana penggunaan *big data* yang sudah melingkupi kehidupan kita.

Menurut saya, justru IPA-Fisikalah yang ‘membidangi’ lahirnya internet, sebagai cikal bakal Society 4.0 dan Smart Society 5.0. Dari pengembangan IPA-fisika akan melahirkan teknologi, dan dengan perkembangan teknologi, maka IPA-Fisika akan berkembang lebih lanjut. Dengan ketekunan dan dedikasi yang tiada henti, ilmuwan IPA-fisika telah berperan dalam pengembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan IPA-fisika di Indonesia, menurut saya, peran utamanya adalah pengembangan literasi pada siswa, terutama literasi digital dan literasi sains. Hingga saat ini, IPA-fisika seringkali dipahami siswa (dan bahkan guru) sebagai ilmu teoretis berbasis buku teks pelajaran, yang jauh dari kehidupan nyata.

Seberapa penting ilmu Fisika untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?

Terlepas dari saya adalah pendidik di bidang IPA-Fisika, menurut saya ilmu Fisika sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kita mau berkisah dalam dunia pada masa depan, jika kita tidak menguasai ilmu dasarnya? Lebih dari itu, dalam konteks “IPA untuk semua orang”, IPA-Fisika penting untuk membentuk pola pikir “menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupannya” berdasarkan pola pikir IPA (pola pikir ilmiah).

Pola pikir ilmiah adalah pola pikir yang mengedepankan akal sehat dan bukti. Seperti pada situasi pandemi Covid-19 sekarang, banyak sekali yang tidak menjalankan protokol kesehatan dan terkesan meremehkan peraturan yang dibuat pemerintah hanya karena Covid-19 belum menimpa orang-orang terdekatnya. Akibatnya, pola Tindakan protokol kesehatan tidak dijalankan dengan baik.

Bagaimana mengenai penggunaan buku teks elektronik sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam masa pandemi seperti ini?

Ada miskonsepsi sebagian masyarakat yang menganggap belajar dari rumah (BDR) adalah program pemerintah yang dirancang untuk penetrasi akses internet di masyarakat. Padahal, program ini merupakan upaya agar pembelajaran tetap terlaksana dalam wabah pandemi Covid-19 ini. Karena pembelajaran online harus tetap dilaksanakan, sedangkan model luring tidak bisa berlangsung cepat karena dipengaruhi kendala jarak, maka BDR moda daring menjadi moda utama dalam pembelajaran. Salah satu sumber belajar BDR daring ini adalah buku elektronik. Jadi, dalam pandangan saya, BDR tanpa bahan ajar berbasis daring, tampaknya sangat sulit untuk dilakukan.

Apa yang sudah didedikasikan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 khususnya dalam pembelajaran online?

Sejak tahun 2008, saya tergabung ke dalam tim yang telah menghasilkan

karya Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada mata pelajaran IPA dan Matematika untuk siswa jenjang SMP. Contohnya adalah buku “Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Kelas 8 Rinie Pratiwi, dkk” yang dapat diakses melalui laman bsd.pendidikan.id. Selain itu, saya juga tergabung ke dalam penulis Buku Siswa dan Buku Guru untuk Kurikulum 2013 dengan judul Buku Siswa IPA Kelas VII SMP yang telah disebar dalam bentuk pdf.

Apa keunggulan buku teks elektronik yang dikembangkan?

Buku-buku tersebut berbasis kegiatan, baik dalam bentuk penyelidikan obyek secara langsung maupun penelusuran informasi, serta kegiatan olah pikir misalnya membandingkan, menghubungkan, dan mengontraskan antar fakta/konsep, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan. Sejak tahun 2008, buku yang saya kembangkan sebenarnya telah beredar pada tahun sebelumnya dan telah menjadi standar baru bagi buku siswa dipenerbit kala itu. Akan tetapi, apakah hal itu terwujud dalam pembelajaran IPA di sekolah? Ini semua berpulang pada komitmen guru. Dari pandangan saya, masih sebagian saja guru yang mewujudkan hal itu dalam pembelajaran IPA di sekolah. Apalagi dalam situasi pandemi Covid-19 ini.

Apa keunggulan dari Buku IPA yang dipakai di Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP?

Buku ini didesain dari aktivitas penyelidikan yang dilakukan siswa dengan cara menemukan konsep atau hubungan antarkonsep yang selanjutnya diperkuat narasi di buku siswa. Kegiatan siswa mulai dari penyelidikan hingga pembuatan produk tertentu (misalnya poster) akan memperkuat keterampilan ilmiah dan pengetahuan siswa. Selanjutnya siswa diajak melakukan refleksi bahwa hal-hal tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Di buku siswa, diletakkan semacam refleksi untuk memperkuat rasa syukur dan keimanan siswa kepada penciptanya di akhir bab. Untuk mengoperasionalkan buku siswa, guru dibekali dengan buku guru yang berisi bagaimana mengoperasionalkan buku siswa itu dalam pembelajaran.

Bagaimana meningkatkan minat belajar IPA khususnya mapel Fisika pada anak?

IPA adalah ilmu yang digunakan untuk menjelaskan gejala alam. Penjelasan yang paling sederhana dan tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda adalah dengan menggunakan bahasa matematika. Maka, dalam IPA-fisika, sebagai gejala alam itu dimodelkan dengan bahasa matematika. Ini memang menimbulkan problema. Kecepatan dalam mencerna bahasa matematika ini tidak sama antar siswa. Guru (dosen) kadang juga tidak membantu, karena cenderung segera “lari ke bahasa matematis”, yang akan membuat frustrasi pada sebagian besar siswa.

Saran saya untuk mengajak siswa mengeksplorasi gejala-gejalanya, dalam bahasa sehari-hari. Ajak anak menikmati “gejala fisika”, baru setelahnya ajak anak merumuskan gejala tersebut dalam model representasi yang sesuai untuk mereka baik secara verbal, visual, simbolik. Sebagai contoh, tunjukkan bahwa celah sempit (lubang) ternyata dapat menghasilkan bayangan yang jelas (secara teknologi ini menjadi kamera lubang jarum). Lalu ajak anak mendiskusikan bagaimana bayangan bisa terbentuk. Kemudian mendiskusikan sifat gelombang cahaya yang memungkinkan gejala itu.

Bagaimana strategi yang bisa diberikan guru agar siswa menyukai pembelajaran Fisika?

Saya selalu menyarankan untuk menggunakan strategi “induktif”. Dari pengamatan, ajak siswa melakukan pemodelan untuk menjelaskan dengan representasi yang sesuai bagi mereka. Lalu secara perlahan, ajak untuk sampai ke pemodelan matematis. Jangan langsung “dihantam” dengan rumus matematis pada gejala fisis. Ini hanya akan membuat IPA-fisika menjadi “dogma” yang dihafalkan dan dipatuhi. Harapan saya adalah membuat siswa dapat memecahkan masalah atau membuat keputusan dalam hidupnya berdasarkan pola pikir IPA-fisika. ■

(KHUSNUL)

BIG DATA ‘AMUNISI BARU EKONOMI’

Hendy Cahyono, S.E., M.E
Kaprosdi S1 Ekonomi

“Torture the data, and it will confess to anything.”
RONALD COASE

Kurang lebih sudah tujuh bulan pandemi Covid 19 menjangkiti dunia dan belum ada kepastian kapan akan berakhir. Selama masa pandemi, mungkin kita sudah tidak asing dengan berita tentang dunia kesehatan. Berdasarkan pengamatan saya di *Twitter Big Data Mining* ada dua fase menarik terkait perilaku dan perbincangan masyarakat di jagat media sosial. Pertama, fase ahli kesehatan. Fase ini sangat dominan mulai bulan April sampai Agustus. Fase ini ditandai dengan banyaknya pesan berantai di *whatsapp* maupun pembaharuan status di sosial media yang isinya tentang info seputar virus korona. Mendadak banyak pakar kesehatan bermunculan seperti jamur di musim hujan. Tak peduli latar belakang pendidikannya apa. Pokoknya kalau membahas tentang virus korona ahli virulogi pun kalah *gacor*. Tak pelak, berita bohong pun semakin merebak. Bukan membuat suasana makin tenang tapi menambah kekhawatiran masyarakat.



Kedua, Fase ekonom. Fase ini mulai dari bulan September sampai sekarang. Ditandai dengan munculnya ekonom dadakan di berbagai *platform* perbincangan baik di media televisi, maupun di sosial media. Fokus perbincangannya adalah seputar “Resesi” akibat terjadinya pandemi Covid 19. Memang semua

orang bebas mendeklarasikan dirinya sebagai ekonom, tetapi ketika berbicara ekonomi nihil akan data dia tak lebih dari sekedar ahli nujum yang sedang menjaring pasien.

TUGAS BERAT EKONOM DAN MAHASISWA EKONOMI

Melihat perkembangan yang terjadi, sepertinya para ekonom dan mahasiswa ekonomi harus turun dari menara gading untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang benar kepada khalayak. Membiarkan semburan dusta tentang ekonomi oleh para ekonom musiman atau ekonom dadakan harus dihentikan. Sudah bukan masanya lagi “yang waras ngalah” karena berita bohong dan *hoax* terkait kondisi perekonomian semakin tidak terkontrol. Dampaknya akan membuat sesat pikir masyarakat terkait teori ekonomi. Contoh ketika mendefinisikan resesi, para ekonom akan merujuk definisi sederhana resesi dari buku makro ekonomi karya Gregory Mankiw

yang mengatakan apabila dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi negatif maka dikatakan resesi, cukup itu saja. Namun apa yang kita baca di sosial media begitu bermacam makna. Bahkan akibat analisa yang dilakukan para ekonom dadakan yang latar belakang pendidikannya tidak ada kaitannya dengan ekonomi, makna resesi dihiperbola sedemikian rupa seolah resesi adalah gelombang tsunami besar yang akan membawa kematian bagi suatu negara.

Deflasi literasi ekonomi jangan dibiarkan menjadi depresi literasi ekonomi, hal ini harus dihentikan. Tugas berat ekonom dan mahasiswa ekonomi untuk memberikan pemahaman yang mudah tentang perekonomian pada masyarakat. Jadikan sosial media seperti, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, *podcast* dan lainnya sebagai media untuk berbagi pengetahuan yang sebenarnya tentang ekonomi kepada masyarakat. Suguhi masyarakat dengan data ekonomi yang benar dengan sumber data yang terpercaya dan valid. Maka dari itu, mahasiswa ekonomi wajib dibekali alat analisa kuantitatif dan kualitatif.

Sebagai contoh yang kami lakukan di Prodi S1 Ekonomi FE Unesa, jumlah mata kuliah kuantitatifnya total sebanyak 19 SKS. Mata kuliah tersebut di antaranya, matematika ekonomi, matematika ekonomi lanjutan, statistik ekonomi, statistik lanjutan, ekonometrika, ekonometrika lanjutan, dan metode penelitian kuantitatif. Mungkin prodi S1 ekonomi merupakan prodi di bidang soshum yang banyak memberikan mata kuliah kuantitatif. Setidaknya ada beberapa alasan kami melakukan ini. Pertama, penguasaan analisa data dan *big data* merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi 4.0. Kedua, hasil kesepakatan asosiasi prodi ekonomi. Ketiga, alat bagi mahasiswa kami untuk menyampaikan kebenaran pada masyarakat supaya bisa terhindar dari semburan dusta terkait analisa perekonomian di tengah gencarnya pemberitaan dan perbincangan di sosial media.

SALAH SATU TAMBANG BIG DATA YANG BERSIFAT REAL TIME DAN GRATIS DIRILIS PADA MASA PANDEMI ADALAH GOOGLE COMMUNITY MOBILITY REPORT. DARI DATA MOBILITY REPORT INI EKONOM, BAHKAN MAHASISWA BISA MELAKUKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI KE DEPAN DENGAN LEBIH TEPAT DAN CEPAT.

BIG DATA DI BIDANG EKONOMI

Data sudah menjadi bahan bakar di era revolusi 4.0, tak terkecuali di bidang ekonomi. Namun data yang dimaksud adalah data yang apabila dikumpulkan tidak lagi berukuran *kilobyte* akan tetapi berukuran *terabyte* atau dikenal dengan *Big Data*. Untuk bidang ekonomi, *terabyte* data yang digabungkan dengan model matematika yang kompleks dan daya komputasi yang tinggi, dapat menciptakan wawasan yang sebelumnya tidak dapat dihasilkan manusia. Nilai manfaat yang diberikan oleh *Big Data Analytics* kepada dunia ekonomi dan bisnis tidak berwujud namun memberikan dampak nyata yang sangat luar biasa.

Salah satu tambang *big data* yang bersifat *real time* dan gratis dirilis pada masa pandemi adalah *google community mobility report*. Dari data *mobility report* ini ekonom, bahkan mahasiswa bisa melakukan proyeksi pertumbuhan ekonomi ke depan dengan lebih tepat dan cepat. Salah satu yang bisa dilakukan adalah menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal ketiga 2020. Apakah resesi atau *turn around* (pembalikan). Dari hasil analisis peramalan berbahan baku *big data* menggunakan *mobility report* yang kemudian diolah dengan model matematika disimpulkan bahwa perekonomian ada kuartal ketiga 2020 masih dalam kondisi minus dikisaran (-0,85%) sampai (-1,85%), mengalami pertumbuhan dibandingkan kuartal dua 2020 yang hanya (-5,23%). Artinya selama dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi Indonesia

masih minus dan dipastikan akan mengalami resesi.

Hal ini menunjukkan dengan menggunakan *big data* yang sudah disediakan tanpa menunggu rilis data terbaru pemerintah terkait perekonomian pada bulan Desember, kita sudah bisa meramalkan kondisi perekonomian sampai akhir 2020. Kecepatan dan ketepatan analisis ekonomi pada era sekarang sangat dibutuhkan. Hal ini akan memberikan dampak pada pengambilan kebijakan ekonomi baik fiskal maupun moneter. Pengampu kebijakan juga bisa memitigasi bencana ekonomi lebih cepat, sehingga dampak buruk dari bencana ekonomi seperti resesi bisa diminimalisir tidak lagi sama seperti pada kondisi krisis moneter 1998. Banyak sekali manfaat *big data* yang bisa digunakan dosen, mahasiswa, hingga praktisi ekonomi. Tergantung pada daya analisa untuk memahami data tersebut. *Big data* menjadi tambang emas baru yang siap digali dan dimanfaatkan oleh siapapun. ■

Listya Masrurih, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Pecinta Sejarah

PROMOSIKAN WISATA DAN CERITA SEJARAH MELALUI MEDSOS

Sejarah kerap kali dianggap sebagai hal yang tidak menarik dan membosankan bagi generasi milenial. Namun, hal itu tidak berlaku bagi Listia Masrurih. Bagi mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa itu, sejarah sangat mengasyikkan karena dapat mempelajari secara teoritis dan praktis.

Seperti kata peribahasa, *where there is a will, there is a way* atau di mana ada kemauan pasti ada jalan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, mendapatkan beasiswa bisa menjadi solusinya.

"Tidak ada alasan khusus. Saya hanya menyukainya sejak di bangku sekolah dulu. Minat itu kemudian saya aplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari," ungkap Listia. Ia mengatakan, jika harus memberi alasan, tentu banyak alasan yang bisa dijadikan dasar untuk menguatkan argumen. Sejarah membuat dirinya belajar banyak hal. Dari sejarah manusia bisa belajar dari pengalaman dan pengetahuan pada masa

lalu untuk memperbaiki kualitas kehidupan pada masa sekarang dan yang akan datang.

“Belajar sejarah membuat saya mengagumi pengetahuan para pendahulu kita, dengan begitu semakin menambah rasa bangga dan nasionalisme dalam diri saya.” tutur mahasiswa kelahiran Mojokerto, 02 Februari 1998.

Anak bungsu dari dua bersaudara ini menyampaikan kesadarannya bahwa leluhur atau nenek moyang telah mencapai pengetahuan yang sangat tinggi. Hal itu bisa dibuktikan dari penciptaan kitab, serat, teknologi, dan bangunan megah yang tentu dalam membangunnya membutuhkan ilmu arsitektur dan teknik sipil yang tinggi. Kitab dan serat yang telah diwariskan itu memiliki filosofi dan ilmu yang luar biasa. “Misalnya adalah filsafat dan prediksi ilmiah. Belum lagi warisan seni dan budaya yang dinikmati anak cucu hingga sekarang,” tambahnya.

Menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi, tidak menyurutkan Listya untuk stagnan atau tidak membuka kesempatan mempelajari bidang lain. Ia mengatakan bahwa bidang yang dipelajari di perkuliahan memang berbeda. Namun, Listia biasanya menyisipkan isu sejarah dan budaya jika ada proyek atau tugas.

“Ilmu Komunikasi sejatinya bisa masuk ke segala bidang kelimuan. Itulah salah satu keberuntungan berkuliah di program studi Ilmu Komunikasi. Pun tak masalah, ketika kita memiliki ragam minat yang berbeda-beda akan menciptakan warna yang semakin banyak dan menambah kualitas diri kita,” papar Listya.

Mahasiswa yang memiliki hobi membaca, menulis dan *traveling* ini menyampaikan bahwa ia konsisten dalam belajar dan membaca tentang minatnya dalam sejarah. Ia sering mengikuti diskusi atau kajian tentang sejarah baik di dalam maupun di luar kampus. Selain itu, ia selalu mengikuti even kebudayaan atau peringatan sejarah.



DI LAPANGAN: Aktivitas Listya di lapangan sebagai tourguide.

“Ketika aktif di organisasi sekolah, saya sering mengikuti kemah budaya di situs bersejarah yang ada di daerah, baik sebagai penyelenggara maupun sebagai peserta. Nama acara tersebut merupakan Gaung Sakala Bumi Majapahit,” cerita alumni SMKN 1 Trowulan.

MILIKI LISENSI TOURGUIDE

Selain itu, Listya juga memiliki lisensi menjadi *tourguide* lokal untuk daerah bersejarah di Mojokerto. Ia pernah menjadi *tourguide* di Museum Negeri Provinsi Jawa Timur “Mpu Tantular” yang memiliki cakupan sejarah lebih besar yakni sejarah nusantara, khususnya Jawa Timur. Bahkan, tahun 2019, ia pernah menyelenggarakan sebuah kegiatan bernama “Abhipraya Pawitra” bertajuk kampanye konservasi dan pengenalan situs bersejarah di lereng Gunung Penanggungan berskala nasional. Acara yang dilaksanakan bersama komunitas lokal di Mojokerto dan teman-temannya itu menuai sukses dengan konsep kajian dan musik gunung.

“Saya bercita-cita akan terus mempromosikan wisata sejarah dan cerita sejarah melalui akun sosial media pribadi dengan harapan akan banyak yang semakin tahu dan tertarik dengan sejarah,” terangnya.

Ke depan, Listya bermimpi akan membuat sebuah gerakan filantropi yang berguna bagi masyarakat. Ia berharap tidak akan ada yang meninggalkan sejarah dan berharap ada masa depan yang baik bagi sejarah dan negara ke depannya.

“Jangan sampai kita menutup mata akan pengetahuan di masa lampau. Saya berharap stereotipe yang mengatakan bahwa “sejarah berarti kuno” itu akan hilang. Dengan mempelajari sejarah, harga diri kita tidak akan turun, atau tingkat kekerenan kita berkurang. Melainkan sebaliknya ada banyak hal tentang kehidupan ini yang bisa kita pelajari dan akan meningkatkan kualitas hidup kita.” harap mahasiswa peraih juara III kategori wawasan di Kemah Budaya gaung Sakala Bumi Majapahit. ■ KHUSNUL

MAHASISWA, PEMIMPIN MASA DEPAN

Para generasi muda perlu penanaman motivasi untuk meraih cita-cita terbaik. Salah satu cita cita terbaik adalah bagaimana mereka para generasi muda, dalam hal ini mahasiswa, bisa menjadi pemimpin atau kepala daerah. Kalau mahasiswa mempunyai gambaran yang besar terkait kepemimpinan ini, maka pasti mereka (mahasiswa) terbuka terkait dengan cakrawala pandangnya.



Dr. Agus Machfud Fauzi
Dosen S1 Sosiologi FISH Unesa

Saat ini ada 270 daerah baik provinsi maupun kota/kabupaten yang melakukan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak. Setiap gelaran pilkada, tentunya membutuhkan sosok calon untuk memimpin daerah tersebut untuk periode 5 tahun ke depan. Dalam hal ini, pemerintah daerah membutuhkan sosok yang sangat visioner agar daerah yang dipimpin bisa menjadi lebih baik, berkembang maju dan mampu menyejahterakan masyarakat.

Pada 2020 ini merupakan sejarah keempat proses pemilihan kepala daerah secara langsung sejak diawali

pada tahun 2005 lalu. Setelah itu, setiap akhir masa jabatan dimulai dengan masa pilkada. Sehingga pada tahun 2006 sampai 2019 lalu kegiatan menentukan pemimpin daerah sudah dilaksanakan. Bagi mereka yang melaksanakan pertama kali pada tahun 2005 maka tahun ini merupakan yang keempat pelaksanaan pilkada secara langsung.

Proses kontestasi pada masing-masing daerah sangat beragam. Hal itu sangat bergantung pada

bagaimana figur yang akan memimpin daerah tersebut. Jika melihat dan membandingkan antara satu daerah dengan lainnya itu bisa terlihat ciri khasnya. Tetapi yang menjadi kata kunci adalah mereka yang mencalonkan diri atau dicalonkan oleh partai atau dicalonkan oleh beberapa partai atau bahkan dicalonkan oleh beberapa orang melalui jalur perseorangan maka mereka menginginkan dirinya sebagai yang terbaik menjadi kepala daerah yang bisa dibanggakan oleh daerahnya.

Pertanyaannya adalah apakah para calon kepala daerah yang berkontestasi

sekarang ini dalam kacamata dunia akademik sudah memenuhi idealitas layaknya sebagai calon kepala daerah.

Kalau persyaratan secara teknis para peserta pilkada jelas memenuhi. Tapi ketika dihadapkan dengan kebutuhan daerah atau krisis daerah, apakah mereka (calon kepala daerah) sudah memenuhi.

Pertanyaan tersebut merupakan hal yang sangat filosofis bagi dunia akademik ketika dihubungkan dengan generasi muda yaitu mahasiswa yang sedang belajar di kampus Unesa. Begitu juga di kampus lainnya. Mahasiswa yang sedang belajar di kampus Unesa pasti mempunyai kapasitas untuk menjadi pemimpin. Tapi coba kita kalkulasi. Berapa besar dari mereka yang tertarik untuk maju sebagai calon kepala daerah. Atau sebaliknya, kenapa banyak yang tidak tertarik menjadi calon kepala daerah. Dua pertanyaan yang bertolak belakang ini, mari kita cari jawabannya, mengapa itu terjadi.

Para generasi muda perlu penanaman motivasi untuk meraih cita-cita terbaik. Salah satu cita cita terbaik adalah bagaimana mereka para generasi muda, dalam hal ini mahasiswa, bisa menjadi pemimpin atau kepala daerah. Kalau mahasiswa mempunyai gambaran yang besar terkait kepemimpinan ini, maka pasti

mereka (mahasiswa) terbuka terkait dengan cakrawala pandangnya. Karena kalau hanya berpikir, seorang mahasiswa lulus S1 maupun S2 selanjutnya hanya bekerja, misal menjadi karyawan, memang itu tidak salah dan boleh-boleh saja. Tetapi lebih baik sebagian dari mereka berpikir untuk jadi pemimpin. Toh banyak dari mereka yang masih muda, seperti umur 25 - 27 tahun terpilih sebagai bupati, walikota maupun gubernur. Jadi lebih baik para generasi muda kita, terutama mahasiswa mempunyai gambaran yang sempurna terkait dengan menjadi kepala daerah. Momentum pilkada tahun ini juga bisa menjadi motivasi untuk tergerak. Kalau saat ini tidak bisa mendaftar, minimal untuk 5 tahun selanjutnya, mereka harus punya strategi agar muncul motivasi untuk menjadi kepala daerah. Bisa di tahun 2024 menjadi calon legislatif, misalnya.

Pasalnya, negara ini menginginkan calon kepala daerah yang mempunyai kapasitas keilmuan sehingga bisa menerapkan wawasan mereka di bangku pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di pemerintahan daerah. Dimana tujuan akhirnya adalah rakyat atau masyarakat tersejahterakan oleh kepemimpinan itu.

Perlu waktu para generasi muda yakni mahasiswa untuk mempunyai pola pikir seperti itu. Sementara saat ini, mahasiswa hanya sering mengkritik bahwa kepala daerah koruptor, pemimpin daerah tidak punya visi misi atau program terkait daerahnya. Dia hanya mengandalkan permainan politik untuk memenangkan. Tapi setelah menang tidak bisa mengandalkan apa-apa. Andaikata pemimpin tersebut dulunya adalah mahasiswa yang berilmu, khususnya mahasiswa Unesa mempunyai keberanian untuk menangkap peluang tersebut maka kemungkinan besar suatu daerah akan lebih maju dan akan lebih cepat berkembang serta masyarakat akan sejahtera.

Pilkada pada tahun 2020 ini merupakan momentum sekaligus evaluasi bagi mahasiswa untuk berpikir bagaimana potensi yang dimiliki itu bisa berkembang. Bisa dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya

Perbedaannya antara mahasiswa Unesa yang kuliah dengan serius dengan mahasiswa yang tidak serius saat berkuliah namun malah terpilih sebagai pemimpin adalah pada keberanian. Keberanian untuk mengambil resiko. Mereka memang tidak bisa diandalkan kepada dunia akademis, maka mereka sangat berani mengambil resiko. Karena itu merupakan peluang terbaik. Sehingga mahasiswa Unesa harus berfikir ke sana.

berani untuk meneropong masa depan, menerima tantangan untuk menjadi kepala daerah. Belum terlambat, masih punya waktu yang cukup apalagi para mahasiswa belum selesai dalam menyelesaikan studi. Mahasiswa yang sudah lulus pun masih ada waktu untuk memimpin suatu daerah. Tapi semuanya butuh proses, tidak bimsalabim jadi. Semua membutuhkan waktu untuk mengarah ke sana.

Karena dunia politik kita, seperti yang diajarkan dalam teori politik, untuk menghadirkan kepemimpinan baik di kepemimpinan nasional, lokal maupun regional, semua menggunakan jalur politik. Dan kebetulan partai politik kita belum bisa menerima sepenuhnya orang-orang yang belum terlibat dalam dunia partai politik. Contoh mahasiswa.

Selama ini, mahasiswa terlalu sering berkulat di dalam kampus. Masih mengandalkan idealitas yang tidak ingin kepentingan apapun. Tapi seandainya mereka diberi amanah untuk memimpin pasti lebih bagus. Di sini sebetulnya perlu ada penyambung antara mahasiswa dengan dunia politik. Tentunya tidak semua mahasiswa, sebagian mahasiswa yang mempunyai kapasitas dan memiliki ketertarikan terhadap kepemimpinan maka lebih baik segera diarahkan pada jalur politik. sehingga nanti mereka bisa direkrut partai politik atau bahkan

partai politik itu menunggu-nunggu kehadirannya. Sehingga nanti, ketika ada ajang pemilihan, baik itu pemilu, pilkada, maupun pemilihan legislatif, para mahasiswa itu sudah siap untuk dijadikan calon kepala daerah, calon gubernur, calon bupati/walikota, dan calon legislatif. Sehingga lembaga-lembaga tersebut diidi oleh orang-orang yang punya kapasitas.

Perbedaannya antara mahasiswa Unesa yang kuliah dengan serius dengan mahasiswa yang tidak serius saat berkuliah namun malah terpilih sebagai pemimpin adalah pada keberanian. Keberanian untuk mengambil resiko. Mereka memang tidak bisa diandalkan kepada dunia akademis, maka mereka sangat berani mengambil resiko. Karena itu merupakan peluang terbaik. Sehingga mahasiswa Unesa harus berfikir ke sana. Jangan sampai hanya orang-orang yang kuliahnya tidak sebagus di Unesa tapi malah menjadi pemimpin. Kalau memang para mahasiswa ini punya kapaistas yang bisa diandalkan maka harus berani mengambil resiko untuk ikut serta dalam kontestasi pemilu. Sehingga dengan cara seperti itu mahasiswa bisa mengambil peran untuk kepemimpinan ini. Jangan sampai dininabobokkan oleh dunia akademis yang banyak tugas serta berkegiatan. Tapi pada saat ada pemilihan baik di tingkat nasional maupun daerah, mereka tidak bisa berbuat apa-apa. energinya habis untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya.

Perlu dipahami, hal ini tidak serta merta mengajarkan mahasiswa untuk tidak mengerjakan tugas maupun berkegiatan positif lainnya, tetapi bahwa pengerjaan tugas dan kegiatan itu merupakan sistem pendukung untuk membangun mental, karakter, dan sikap mahasiswa untuk menjadi pemimpin. Jadi kita tidak menyalahkan para dosen memberikan tugas, tapi itu semacam kawah candradimuka di dunia akademis maupun bangku kuliah yang harus diselesaikan. Kalau mereka pada waktu kuliah tidak bisa menyelesaikan tugas, sangat mungkin nanti jika menjadi kepala daerah juga tidak bisa mengerjakan tugas-tugas sebagai kepala daerah. Itu yang menjadi pertimbangan. ■ (SURYO)



UNESA BERTRANSFORMASI UNTUK INDONESIA MAJU

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Dies natalis harus menjadi momentum untuk menguatkan komitmen akan perubahan demi kemajuan. Perlu ada penegasan tentang upaya-upaya yang harus dilakukan sebagai bagian dari resolusi ulang tahun. Tidak ada salahnya merayakan dies natalis dengan kegiatan-kegiatan hiburan bila ini bagian dari upaya membangun budaya organisasi baru, menghilangkan sekat-sekat antargenerasi, membangun sportivitas, dan seterusnya.

Dies Natalis merupakan suatu peringatan atas hari lahir yang di dalam sejumlah besar budaya dianggap sebagai peristiwa penting yang menandai awal perjalanan kehidupan. Oleh karena itu, secara turun-temurun peringatan itu dirayakan dengan penuh syukur dan kebahagiaan. Peristiwa Dies Natalis selalu disambut dengan pengharapan akan makin bertambahnya kedewasaan. Peristiwa ini biasanya lebih dikenal di kalangan organisasi atau Perguruan Tinggi.

Tidak hanya bagi manusia, penambahan usia bagi organisasi pun selalu dikaitkan dengan tingkat kedewasaan. Apalagi bagi sebuah perguruan tinggi yang punya fungsi utama melahirkan para ilmuwan akademisi yang berkualitas. Peringatan hari lahir (dies natalis) selalu menjadi momen penting bagi perguruan tinggi, setidaknya sebagai ajang refleksi diri dari puluhan tahun perjalanan yang telah dilewati.

Begitupun bagi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), dies natalis mempunyai makna yang sangat penting bukan hanya sebagai penanda bertambahnya usia, tapi juga penanda tingkat kedewasaan dalam berkarya, berinovasi, dan

bertransformasi menjadi lebih baik. Keberadaan Unesa yang sekarang berusia 56 tahun, atau lebih dari setengah abad tentu menjadi bukti betapa Unesa yang dulu bernama IKIP Surabaya masih memiliki daya tarik di tengah persaingan yang makin ketat di antara perguruan-perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Dengan semangat untuk terus maju, dibarengi kerja bersama antara sivitas akademika, Unesa terus berupaya menghadapi tantangan berat. Apalagi jika melihat dan memperhatikan di era keterbukaan informasi seperti sekarang, banyak perguruan tinggi lain yang mampu mengejar ketertinggalan dari sisi usia dengan memanfaatkan strategi pemasaran yang canggih untuk membangun pencitraan dan reputasi dirinya.

Tak dapat dipungkiri, di era digitalisasi ini, Perguruan Tinggi harus senantiasa berkarya dan berinovasi. Tak hanya cukup sampai di situ saja, Perguruan Tinggi juga harus mampu bergerak cepat. Karena jika lambat, tentu Perguruan Tinggi akan tertinggal dan kalah bersaing dalam penyediaan jasa pendidikan tinggi. Hal-hal itulah, yang mengharuskan Unesa bergerak cepat untuk melakukan berbagai perubahan

internal agar tetap eksis dan kompeten.

Tidak hanya persaingan antarperguruan tinggi, saat ini berbagai standar internasional telah ditetapkan sebagai aturan main untuk memperketat persaingan di kalangan penyedia jasa pendidikan tinggi. Konsep-konsep seperti *world class university*, *research university*, dan sejenisnya menjadi alat seleksi untuk menentukan eksistensi perguruan tinggi di tingkat global. Untuk bisa meraih peringkat penting dalam ajang kompetisi tersebut, Unesa mau tidak mau harus bisa berinovasi, mengubah aturan main yang membelenggu kreativitas sivitas akademika, bahkan merombak total budaya organisasi yang menghambat proses adaptasi tersebut.

Dies natalis harus menjadi momentum untuk menguatkan komitmen akan perubahan demi kemajuan. Perlu ada penegasan tentang upaya-upaya yang harus dilakukan sebagai bagian dari resolusi ulang tahun. Tidak ada salahnya merayakan dies natalis dengan kegiatan-kegiatan hiburan bila ini bagian dari upaya membangun budaya organisasi baru, menghilangkan sekat-sekat antargenerasi, membangun sportivitas, dan seterusnya. Demikian pula, tidak ada larangan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan serius berkarakter ilmiah untuk mempromosikan hasil karya para sivitas akademika Unesa yang membanggakan. Semua kegiatan itu adalah bagian dari ucapan syukur atas pencapaian yang telah diraih.

Hanya saja, yang patut dicermati adalah bahwa semua rangkaian kegiatan dies natalis tersebut haruslah mampu membangkitkan kebanggaan sebagai warga Unesa. Oleh karena itu, harus dibangun semangat kolektivitas dalam penyelenggaraan Dies Natalis. Semua pihak harus benar-benar terlibat. Mulai dari jajaran pimpinan Universitas, pimpinan Fakultas, pimpinan Jurusan, dosen, karyawan dan mahasiswa harus bahu membahu tidak hanya sekadar menyukseskan kegiatan, tetapi juga menjadikan momen nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan kegotongroyongan. Dan, yang penting lagi adalah bagaimana Unesa mampu bertransformasi menghadapi berbagai hal pasca pandemi Covid-19 ini.

Oleh karena itu, tema dies natalis Unesa 2020 adalah *Transformasi di Era Kehidupan Baru Unesa Satu Langkah Didepan untuk Indonesia Maju*. Tema tersebut harus menjadi spirit dan salah satu *values* baru bagi sivitas akademika di dalam melakukan pengabdian. Terutama, bagaimana bertransformasi pasca pandemi Covid-19.

Tema Dies Natalis Unesa ke-56 dilatarbelakangi dari sebuah perenungan perjalanan Unesa sepanjang 56 tahun usianya. Tentu saja, selama setengah abad lebih perjalanan Unesa banyak hal yang perlu dievaluasi apa yang sudah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk menyongsong era baru ke depan dengan proses adaptasi kehidupan baru pasca pandemi Covid-19.

Selenggarakan Berbagai Kegiatan

Memasuki usia ke-56 pada Desember 2020 ini, Unesa tentu sangat beryukur karena masih mampu terus eksis dan berkembang. Sebagai layaknya memeringati hari lahir, Unesa pun menyelenggarakan berbagai kegiatan yang sudah mulai berlangsung sejak bulan September 2020 hingga puncaknya pada Desember 2020.

Ada sekitar 26 rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam semarak Dies Natalis ke-56 Unesa. Kegiatan itu di antaranya, konservasi lingkungan, lomba desain batik Unesa, webinar (Bidang kesehatan MPM, BEM, Dharma Wanita, BPS, Disabilitas), Gebyar Haornas Dies Natalis Unesa ke-56, Lomba Desain Model Pembelajaran Daring, Lomba TIKTOK #UnesaSatuLangkahDidepan, Lomba Masak Kreasi Keluarga Bahagia, FGD Bela Negara Generasi Muda di Kampus Merdeka (Virtual), E-Sport Unesa, Baksos Dharma Wanita, Sarasehan Bersama Unesa Lintas Agama, Lomba Film Pendek, Festival Band se-Jawa Timur (Virtual), Grand Final Putra Putri Unesa 2020, Doa untuk Civitas Akademika dan Santunan 750 Anak Yatim.

Selain itu, ada pula kegiatan Tausyiah (Ngaji Online) bersama Gus Baha, Layanan Konsultasi Pembelajaran Daring, Lomba Mural Lab Merdeka Belajar, Lomba Hafidz Online, Gebyar Doorprize dan Merchandise, Lomba Vokal Out of Tune 2020 (Virtual), Unesa Disability's Got Talent (Virtual), Kejuaraan Balap Sepeda (Virtual), Rapat Terbuka Senat, Anugerah Penghargaan (Dekan, Dosen, Karyawan, Mahasiswa Teladan dan Berprestasi dan Peduli Pendidikan), dan Puncak Acara Dies Natalis serta Pemecahan Rekor Muri (Virtual).

Karena masih dalam situasi pandemi Covid-10, berbagai kegiatan tersebut dihelat secara kombinasi daring dan luring. Namun, meski demikian, tidak mengurangi semarak Dies Natalis ke-56 Unesa. kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan labcar dan meriah. Tentu saja, semua itu tidak lepas dari peran semua pihak, baik panitia penyelenggara maupun warga Unesa secara keseluruhan.

Yang paling penting adalah bahwa momen Dies Natalis sebagai hari lahir sebuah lembaga, haruslah menjadi ajang refleksi atas perjalanan Unesa di usia yang lebih dari setengah abad tersebut. Selama perjalanan panjang tersebut, Unesa telah mampu membuktikan diri mendapatkan berbagai capaian yang membanggakan dan luar biasa. Di tengah masa pandemi Covid 19 yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan sebagainya, namun hal itu tidak menggentarkan langkah Unesa untuk berkontribusi secara nyata bagi negeri. Semua berharap melalui perayaan Dies Natalis Unesa ke-56 ini mampu mewujudkan visi dan misi Unesa "Unggul dalam Kependidikan, Kukuh Dalam Keilmuan (*Excelent In Education Strong In Science*). ■

MENYUARAKAN GAGASAN LEWAT GORESAN PENA

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Perkembangan internet telah mengubah banyak kondisi. Tak terkecuali kondisi bahan bacaan. Setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui internet. Hanya dengan klik, informasi apa yang diinginkan dapat dengan mudah diperoleh.

Di internet, berbagai macam informasi bertebaran dan sirkulasinya sangat cepat. Pasalnya, setiap orang bisa mengunggah tulisan secara bebas, tanpa memerlukan penyaringan yang ketat. Hanya dengan membuat akun media sosial atau blog, seseorang sudah bisa memublikasikan gagasan atau pengalaman di laman internet.

Tentu saja ini kabar baik. Dengan begitu, orang tidak lagi menghadapi kesulitan dalam mendapatkan informasi. Dari informasi yang diperoleh, dari berbagai sudut pandang yang berbeda, seseorang dapat melakukan perbandingan dengan lebih mudah.

Apalagi pada abad ke-21 ini, informasi menjadi kekuatan kunci sebuah perubahan. Orang yang ingin berubah atau maju dalam kehidupannya, dia harus memiliki kemampuan menemukan dan mengolah informasi dengan cepat dan akurat.

Akan tetapi, tidak dapat ditampik pula sisi negatif dari kondisi ini. Yakni, akurasi informasi menjadi tantangan tersendiri. Dengan siklus informasi yang supercepat, seseorang akan mengalami gangguan dalam menemukan informasi yang akurat.

Karena setiap orang sudah bebas memberikan informasi melalui internet tanpa aturan yang ketat, akurasi informasi pun acapkali menjadi sesuatu yang luput dari perhatian. Dampaknya sangat besar, yakni timbulnya perpecahan di tubuh bangsa.

Di sinilah media massa yang memiliki

legal standing berperan penting. Media massa ini harus benar-benar selektif dalam menerbitkan sebuah gagasan. Akurasi informasi yang diberikan harus terjamin dengan baik.

Media massa yang profesional ini akan menjadi penyeimbang di tengah sibuknya informasi yang bertebaran di internet. Bahkan media massa ini juga dapat dijadikan tempat konfirmasi yang terpercaya apabila ada informasi yang berbeda di internet.

Buku *Rahasia Menulis Artikel Ilmiah Populer/Opini di Media Massa* memberikan panduan lugas cara menuliskan gagasan dengan baik agar layak dimuat di media massa. Sebab sejatinya, menulis bukan sekadar menyusun kata menjadi kalimat, kemudian menjadi paragraf hingga menjadi sebuah karya utuh. Lebih dari itu, menulis juga memiliki tanggung jawab sosial.

Dengan tulisan yang baik, akurat, dan mencerahkan maka secara otomatis penulis telah berkontribusi untuk memajukan bangsa dan negara. Sebaliknya, apabila tulisan yang dipublikasikan tidak akurat atau hoaks, secara otomatis penulis telah berkontribusi untuk menimbulkan perpecahan dan konflik di tubuh bangsa dan negara.

Buku yang ditulis Eko Prasetyo ini tidak hanya menunjukkan poin-poin penting yang harus dimiliki oleh opini, tapi juga menjawab pertanyaan fundamental, yaitu opini seperti apa yang layak dipublikasikan. Sebagaimana dikatakan oleh Pramoedya Ananta Toer, "Menulis adalah bekerja untuk keabadian." Karena itu, pastikan penulis abadi dalam kebaikan, bukan abadi dalam keburukan. ■

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, program studi Magister Manajemen.



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Rahasia Menulis Artikel Ilmiah Populer/Opini di Media Massa

PENULIS:

Eko Prasetyo

PENERBIT:

Pustaka MediaGuru

ISBN:

978-623-308-097-2

TAHUN:

Pertama 2020





PRESTASI: Atlet UKM Renang Unesa banyak menyumbangkan medali dalam berbagai turnamen.

UNIT KEGIATAN MAHASISWA RENANG TELAH BANYAK BERKONTRIBUSI DENGAN KEBERHASILANNYA MERAIH PRESTASI BAIK DI AJANG NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL. UKM YANG DIKETUI MUHAMMAD SYAFRUDIN INI TERCATAT BEBERAPA KALI MERAIH JUARA DARI BERBAGAI CABANG YANG DIPERTANDINGKAN.

UKM Renang Unesa

BERKONTRIBUSI RAIH PRESTASI SAMPAI AJANG INTERNASIONAL

[DINAMIKA MAHASISWA]

Olahraga Renang menjadi salah satu olahraga yang memiliki banyak peminat. Olahraga ini tidak hanya dapat menyehatkan tubuh, tapi juga telah menyumbangkan banyak prestasi bagi mahasiswa. UKM Renang Unesa sejatinya sudah ada sejak lama ada. Namun karena satu dan lain hal, UKM ini sempat vakum selama kurang lebih satu tahun. Baru pada tahun 2015, UKM Renang Unesa kembali bergeliat dan telah memiliki sekitar 200 anggota.

UKM Renang merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang berenang serta dapat mengembangkan prestasi dalam bidang olahraga renang. Dalam UKM ini, para anggota belajar mengenai berbagai teknik olahraga renang, di antaranya teknik berenang 4 gaya yakni gaya bebas, gaya dada, gaya kupu-kupu, dan gaya punggung. Selain itu, di UKM ini juga dipelajari mengenai teknik melatih renang sesuai usia, teknik penyelamatan korban dalam kolam renang, teknik taktik dan mental untuk menunjang prestasi atlet.

Untuk mencapai prestasi, UKM Renang memiliki

beberapa program. Di antaranya, ada teknik dalam program latihan. Program tersebut digunakan agar perenang dapat berenang lebih cepat dengan taktik untuk dapat mempercepat limit waktu berenang. Penguatan mental atlet adalah yang terpenting, dimana atlet harus tetap optimis dalam menghadapi perlombaan.

Wakil Ketua UKM Renang, Muhammad Akmal mengatakan, untuk menjaga eksistensi UKM Renang, salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan meraih prestasi. Tentunya, prestasi menjadi salah satu kunci yang penting bagi mereka. "Yang pasti, mengenai eksistensi, bicara tentang olahraga, pastinya sih prestasi, kita udah banyak sih prestasi," ujar Muhammad Akmal, wakil ketua UKM Renang. Selain itu, hal lain yang dapat menjaga eksistensi UKM Renang adalah dengan berkumpul antaranggota dan saling mengakrabkan diri satu sama lain.

Sejauh ini, ungkap Muhammad Akmal, UKM Renang Unesa telah banyak mengukir prestasi. Di antaranya Shabrina Septiherlita yang berhasil menjadi Juara 1 di ajang *3th Indonesia Open Aquatic Championship 2019* pada cabang olahraga renang artistik di Jakarta tingkat nasional nomor

individu. Lalu, Intan Ayu Putri Aditria dan Shabrina Septiherlita meraih Juara 2 pada ajang *11th Asia Pasific Open & Age Group Artistic Swimming Championships* di Malaysia tingkat internasional nomor beregu. Kemudian, Mohammad Alvi Jihad Khan juara 1 50 m gaya kupu-kupu putra pada ajang KRAMSI tingkat nasional nomor individu.

Prestasi lain diraih Radar Wijaya yang berhasil menjadi juara 3 200m gaya bebas putra pada ajang KRAMSI tingkat nasional nomor individu. Lalu, Radar Wijaya juara 3 400m gaya bebas putra di ajang KRAMSI tingkat nasional nomor individu. Kemudian, Radar Wijaya juara 1 Kejuaraan Selam Piala Bupati Situbondo 2019 tingkat nasional nomor individu. Kemudian, Mohammad Alvi Jihad Khan juara 3 100m gaya punggung putra di ajang *ma chung olympiad* tingkat daerah nomor individu. Kemudian, Mohammad Alvi Jihad Khan juara 3 100m gaya bebas putra di ajang *ma chung olympiad* tingkat daerah nomor individu dan Mohammad Alvi Jihad Khan juara 1 25m gaya kupu-kupu putra di ajang *ma chung olympiad* tingkat daerah nomor individu, Juara 2 estafet gaya bebas putra di ajang *ma chung olympiad* tingkat daerah nomor beregu, juara 2 estafet gaya ganti putra di ajang *ma chung olympiad* tingkat daerah nomor beregu.

Ada pula Nurul Fajar yang meraih juara 2 200m gaya punggung putri di ajang *sea games* cabor renang tingkat internasional di filiphina nomor individu. Lalu, Nurul fajar juara 1 100m gaya punggung putri di ajang POMNAS cabor renang tingkat nasional nomor individu. Kategori beregu, Nurul Fajar dan Dea Salsabila Putri berhasil meraih juara 2 400m estafet gaya ganti putri di ajang POMNAS tingkat nasional. Masih di nomer beregu, Nurul Fajar dan Dea Salsabila Putri berhasil meraih juara 2 400m estafet gaya bebas putri di ajang POMNAS tingkat nasional. Kemudian, nomer



Muhammas Syafrudin (kiri) dan Muhammad Akmal



KOMPAK: Anggota UKM Renang Unesa selalu tampil kompak.

individu, Dea Salsabila Putri meraih juara 3 200m gaya kupu-kupu putri di ajang POMNAS tingkat nasional. Serta, Mohammad Alvi Jihad Khan yang berhasil meraih juara 3 50m gaya kupu-kupu di ajang POMNAS tingkat nasional.

KERJA KERAS DAN LATIHAN RUTIN

Ketua UKM Renang, Muhammad Syafrudin mengatakan bahwa semua prestasi tersebut dapat dicapai dengan kerja keras dan keringat tanpa henti. Melalui latihan yang disiplin, para anggota dapat berkembang menjadi atlet-atlet renang yang berprestasi.

“UKM renang selalu mengadakan latihan setiap hari senin dan rabu jam 18.00-20.00 di kolam renang, Unesa. Untuk menambah pengalaman dalam menghadapi pertandingan, biasanya akan diadakan latihan gabungan bersama UKM renang dari universitas lain setiap dua bulan sekali atau bila diundang seperti UNAIR, UPN, UK PETRA,” terang Syafrudin.

Rutinitas lain selain Latihan, jelas Syafrudin, setiap semester ganjil pengurus UKM Renang ikut mengajar

mata pelajaran renang di sekolah ciputra Surabaya, khususnya SMP kelas 1-3. Rutinitas tersebut dilakukan untuk menambah pengalaman anggota selain kegiatan latihan.

“Rutinitas lainnya adalah dengan menjadi panitia even tahunan seperti panitia di *SNA Competition (Singapore Natonal Academy)* di Sidoarjo, panitia di *Rocca Fun Swimming Competition*, dan panitia dalam *G-Walk Fun Swimming Competition*.

Unit kegiatan mahasiswa ini, tambah Syafrudin, memiliki banyak fasilitas yang menunjang para anggota untuk mengembangkan potensi di bidang olahraga renang. Fasilitas dan sarana tersebut, di antaranya pelampung, *pool boy*, *paddle*, *fin*, monofin, bifen dan masih banyak lagi.

Anggota UKM Renang Unesa tidak hanya berasal dari atlet renang saja. Namun, di antara mereka ada yang berasal dari atlet selam dan atlet polo air. Tentunya, para anggota UKM tidak hanya akan belajar berenang saja, namun juga akan belajar menyelam dan polo air. “Dalam segi fasilitas, UKM Renang sudah sangat mempunyai

dalam memberikan wadah bagi para anggotanya,” paparnya.

Senada, Wakil Ketua UM Renang, Muhammad Akmal menyampaikan, meskipun sebagian besar anggota UKM renang merupakan mereka yang sudah atau mahir dalam berenang, namun bukan berarti UKM Renang tidak menerima anggota yang belum bisa berenang.

“Pastinya, anggota yang masih belum bisa berenang atau belum mahir dalam teknik renang akan dilatih langsung oleh para pelatih yang berasal dari jurusan kepelatihan olahraga, Unesa. Kita awal akan mulai dengan pernafasan” ujar Akmal ketika menjelaskan cara melatih para anggota yang belum bisa berenang.

Untuk memberikan kesempatan bagi para anggota dalam mengembangkan diri, jelas Akmal, UKM Renang aktif mendorong para anggotanya untuk mengikuti berbagai perlombaan atau kejuaraan seperti Machung Olympiad di Universitas Ma chung Malang, Kramsi (kejuaraan renang antar mahasiswa) di Universitas Hasanuddin Makassar, Pomda (pekan olahraga mahasiswa daerah) dan Pomnas (pekan olahraga nasional) setiap dua tahun sekali serta mengikuti Lima (liga mahasiswa).

“Sayangnya, untuk Lima (liga mahasiswa) cabang olahraga renang sementara masih ditiadakan sejak tahun lalu,” papar Akmal.

Akmal menambahkan, bagi mereka yang ingin menjadi pelatih, UKM renang adalah tempat yang tepat karena di UKM Renang ini ada wadah bagi anggota yang memang ingin menjadi pelatih. UKM renang telah bekerja sama dengan berbagai sekolah di sekitar Surabaya untuk memberikan pengalaman bagi anggota sebagai pelatih renang. ■ (HASNA)



Scan barcode di samping untuk melihat video Bincang Unesa tentang UKM Renang Unesa.

Hilmi Ramadhan, Alumni yang Tekuni Dunia Dongeng

Mendongeng bukan kegiatan yang dilakukan untuk sekadar memenuhi hobi saja. Namun, kegiatan ini jika diseriusi juga bisa menorehkan prestasi dan membantu banyak orang untuk belajar melalui mendongeng.

Hal inilah yang dilakukan Hilmi Ramadhan, Alumni Fakultas Bahasa dan Seni Unesa yang kini menekuni dunia dongeng.

Hilmi Ramadhan, demikian nama lengkapnya. Ia alumnus jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni yang baru saja lulus tahun 2020 ini. Hilmi, demikian panggilan akrabnya menggemari dongeng bermula dari hobi. Dari hobi itu, ia pun terus mengembangkan dan menseseriusi dunia dongeng. Tak pelak, keseriusan itupun membuahkan hasil. Ia tidak saja semakin terampil mendongeng, tapi juga semakin yakin untuk menjadikan dongeng sebagai tangga menapaki kariernya.

PENDONGENG TERFAVORIT NASIONAL KEMANTAN



Bagi Hilmi, mendongeng hanyalah sebuah istilah saja. Semua orang berhak memiliki dan membawa istilah itu sendiri. Misal ketika seseorang menceritakan kejadian yang telah dialami kepada temannya, bisa juga dia sebagai pendongeng bagi temannya tadi. Sejah ini, Hilmi meyakini bahwa keberhasilan dirinya dalam mendongeng berasal dari komitmen dirinya dan passion. Menurut Hilmi, komitmennya sejak dulu adalah menjadi kawan, sahabat, saudara kepada masyarakat manapun khususnya masyarakat kecil.

“Setiap orang memiliki hak untuk bahagia. Melalui mendongeng saya bisa membantu mereka mendapatkan hak kebahagiaan. Dengan menekuni profesi dunia anak, khususnya mendongeng menjadi suatu kesuksesan tersendiri bagi saya. Jadi, jika ingin berhasil tekunilah satu tujuan kalian,” tuturnya.

Mengenai prestasi yang berhasil diraih, Hilmi membuktikan diri cukup berhasil menorehkan prestasi membanggakan. Prestasi pertama didapat ia dirinya dan tim berhasil lolos PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) ke-30 yang diadakan di Universitas Negera Yogyakarta (UNY) pada 2018 lalu. Kala itu, judul PKM yang dibuat berkaitan dengan literasi khususnya dongeng. Hilmi bersama timnya berhasil menjadi presentator terbaik di PIMNAS ke-30 itu. Dari keberhasilan itu, animo dan semangat Hilmi untuk mengembangkan literasi terutama dunia dongeng menjadi semakin besar.

Agar kemampuan mendongengnya semakin terasah, Hilmi berusaha selalu menempa diri dengan banyak berlatih dan praktik langsung mendongeng ke segala komunitas. Hilmi mengawali dengan mendongeng dari lingkup yang paling kecil yakni keluarga terdekat. Ia memulai dengan mendongeng ke adik-adiknya, keponakan, anak tetangga, murid teman, dan anak dari guru-gurunya. Dari perjuangannya itu, lambat laun kemampuan Hilmi mendongeng mulai banyak dikenal orang. Tak pelak, Hilmi pun mulai mendapat banyak undangan mendongeng. Ia mendapat undangan mendongeng untuk ulang tahun,

khitanan, acara maulid nabi, dan kegiatan-kegiatan lain di sekolah baik TK maupun SMP.

BANGUN TBM DI KAMPUNG

Kecintaan Hilmi terhadap dunia literasi memang tidak bisa diragukan lagi. Tidak hanya ketika kuliah, Hilmi senantiasa aktif dalam kegiatan literasi. Namun, ketika ia lulus dari Unesa pun Hilmi semakin bersemangat mengembangkan dunia literasi. Hal itu dibuktikan Hilmi dengan membangun TBM di kampung halaman sebagai wujud pengabdianya terhadap dunia literasi. “Saya ingin masyarakat di kampung bisa melek literasi melalui TBM yang saya bangun ini,” ungkapnya.

Perjalanan karier Hilmi di bidang mendongeng terbilang penuh tantangan dan berliku. Ia harus mengawali jenjang karier tersebut benar-benar dari bawah. Ia mendongeng dengan pendengar mulai dari satu orang hingga 300 anak sudah pernah dilalui. Puncaknya, pada tahun 2020, ia berhasil mendapatkan prestasi sebagai pendongeng terfavorit dan juara harapan 1 tingkat nasional yang diadakan oleh Kementerian Pertanian.

Pencapaian prestasi itu, tentu saja sangat membanggakan bagi Hilmi. Setidaknya, perjuangan yang sudah dilakukan selama ini dalam menekuni dunia dongeng mendapatkan apresiasi yang setimpal. “Tentu, saya sangat bersyukur dengan penghargaan tersebut, dan tentu akan menjadi peleut semangat saya dalam menekuni dunia dongeng ini,” ungkapnya.

Yang membuat Hilmi semakin bersemangat menekuni dunia dongeng ini adalah motivasi ibadah. Ia mengatakan selain ibadah yang diwajibkan dalam tuntunan Islam seperti sholat dan sebagainya, ia juga membuat prinsip bahwa melalui dongeng ini juga bisa digunakan sebagai ajang untuk beribadah. “Saya juga beribadah melalui dongeng ini,” ungkapnya.

Motivasi itulah yang senantiasa ia sematkan dalam hidupnya sehingga membuat dirinya terus bersemangat. Hilmi beranggapan bahwa melalui

mendongeng banyak sekali kebaikan yang bisa ditularkan pada banyak orang. Kebaikan-kebaikan itu tentu saja bisa menjadi ibadah bila dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas. “Bagi saya menjadi pendidik dan pengabdian di dunia keilmuan, khususnya dunia anak merupakan suatu *passion* menyenangkan,” ungkap alumni jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia itu.

Hilmi menambahkan, semasa menjadi mahasiswa di Unesa, ia mendapatkan banyak hal yang berkesan. Kesan paling berpengaruh dan berkesan adalah ketika bisa berproses menjadi anggota organisasi mahasiswa di FBS Unesa. Sewaktu kuliah, beberapa organisasi pernah diikuti oleh Hilmi. Antara lain aktif di DPM FBS Unesa tahun 2016 anggota Komisi A (Kelembagaan), Ketua Komisi D (Hubungan Masyarakat) DPM FBS Unesa 2017, dan Ketua Komunitas KEBAL GENSGI (Kebudayaan Literasi Dongeng dan Puisi).

Bagi Hilmi, cita-cita terbesarnya, adalah menjadi seseorang yang bermanfaat kepada siapa pun. Ada pula rencana terbesar hidupnya agar ia bisa sukses dan mengenalkan dongeng menjadi hal yang disukai oleh siapapun, karena budaya mendongeng saat ini sudah mulai luntur.

“Saya masih ingat, dulu sebelum kita tidur, orang tua selalu bercerita kepada anak-anaknya dengan mendongeng. Namun, saat ini kebanyakan orang tua sibuk dengan bermain gawai sehingga lupa untuk berinteraksi dengan anaknya,” tegasnya. ■ (FBR)





Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA